

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, JUMLAH KANTOR, DAN JUMLAH
TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN TOTAL ASET BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2019-2023**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1
(S1) dalam Ilmu Perbankan Syariah



Disusun oleh :

LAILI RIZQI AMALIA

NIM : 2105036078

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

Lamp :

Hal : Persetujuan Pembimbing

A.n Laili Rizqi Amalia

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Laili Rizqi Amalia

NIM : 2105036078

Fakultas/Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, JUMLAH KANTOR,
DAN JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP
PERTUMBUHAN TOTAL ASET BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA TAHUN 2019-2023

Dengan ini kami mohon kiranya agar skripsi saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Saekhu, MH.

NIP. 196901201994031004

Semarang, 23 April 2025

Pembimbing II

Septiana Na'afi, M.S.I

NIP. 198909242019032018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185

Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Nama : Laili Rizqi Amalia

NIM : 2105036078

Fakultas/Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Jumlah Kantor, Dan Jumlah
Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Umum
Syariah Di Indonesia Tahun 2019-2023

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS
pada tanggal 2 Juni 2025 serta dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Strata 1 tahun akademik 2024/2025.

Semarang, 10 Juni 2025

Ketua Sidang,

Dr. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.,
NIP. 196701191998031002

Penguji Utama I,

Dr. H. Muchamad Fauzi, S.E., MM.,
NIP. 197302172006041001

Pembimbing I,

Dr. Saekhu, MH.,
NIP. 196901201994031004

Sekretaris Sidang,

Dr. Saekhu, MH.,
NIP. 196901201994031004

Penguji Utama II,

Heny Yuningrum, S.E., M.Si.,
NIP. 198106092007102005

Pembimbing II,

Septiana Na'afi, M.S.I
NIP. 198909242019032018



MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S Ar-Ra'd ayat 11)

“ Dalam setiap perubahan terdapat peran manusia.

Manusia menjadi agen perubahan yang dapat memicu kemajuan dalam sistem yang berlandaskan prinsip syariah.”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbilalamin, segala puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang mana kita nantikan syafaatnya dihari akhir nanti. Dengan segala niat, usaha, dan doa serta dukungan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk karya yang sederhana ini dengan bangga dan rasa syukur penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Akhmad dan (Alm.) Ibu Sholekhah. Terimakasih atas segala ketulusan doa, kasih sayang, kerja keras, semangat dan dukungan dibalik setiap langkah penulis. Terimakasih telah melangitkan doa-doa untuk penulis baik untuk studi maupun segalanya. Skripsi ini adalah wujud karya tulis sederhana dari rasa syukur penulis atas segala kasih sayang yang diberikan.
2. Saudara kandungku, kakak M. Nasri Nadzir dan adik Indah Lathifatul Syifa yang ikut serta dalam proses menempuh pendidikan selama ini.
3. Partner tersayang, Achmad Yasir Mubarak. Terimakasih sudah kebersamaan penulis dalam setiap langkah perkuliahan, senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan motivasi, pengingat, dan selalu menemani dalam keadaan apapun. Harapannya semoga diberikan kelancaran kedepannya untuk kita dalam setiap langkah proses dan diberikan kemudahan untuk segalanya.
4. Terimakasih kepada kakak tingkat Tafia Dewi Ralig yang telah membimbing dan memberikan arahan serta motivasi setiap proses yang dilalui dari awal mahasiswa baru dibimbing sampai dengan penyusunan skripsi saat ini.
5. Teman-teman seperjuangan di kampus UIN Walisongo saya terkhusus untuk Himatul Ulya Wulansuci, Aprilia Diva Respati, dan Anggita Dwi Permata yang sudah menemani penulis dalam proses penyusunan skripsi dan teman-teman PBAS B 2021 yang terus berjuang bersama-sama dalam perkuliahan di setiap semester sampai saat ini.
6. Terakhir untuk diri saya sendiri, terimakasih karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai, terus berusaha dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun prosesnya sampai titik ini.

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Laili Rizqi Amalia

NIM : 2105036078

Jenjang : S1 Perbankan Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Jumlah Kantor, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2019-2023” adalah benar-benar karya penulis sendiri. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 23 April 2025

Deklarator,



Laili Rizqi Amalia

NIM.2105036078

PEDOMAN TRANSLITERASI

Literasi bahasa yang sesuai dengan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b//U/1987 pada 22 Januari 1988. Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

أ = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = Kh	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = -
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

Apabila hamzah (ء) terdapat diawal kata yang diikuti dengan vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Dan jika terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal (*monoftong*)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
اَ	Fathah	A
اِ	Kasrah	I
اُ	Dhommah	U

2. Vokal Rangkap (*diftong*)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan tanda huruf, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اَوْ	Fathah dan wau	Au	A dan U

C. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ), dan dalam literasi dimaksudkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh : نَزَّلَ nazzala

D. Kata Sandang

Kata sandang (ال...) ditulis dengan al-... misalnya القرآن : al-Qur'an. Al ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

E. Ta'marbutah

1. Apabila dimatikan atau memperoleh harakat sukun transliterasinya ditulis "h".

Contoh : حكمة *hikmah*

2. Apabila dihidupkan karena disambungkan dengan kata lain atau mendapat harakat fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya ditulis "t".

Contoh : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah

ABSTRAK

Total aset merupakan indikator penting yang menunjukkan kontribusi perbankan syariah terhadap sektor perbankan nasional sekaligus mencerminkan besar kecilnya bank tersebut. Total aset yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam menghimpun dana, menyalurkan pembiayaan, dan menjalankan fungsi intermediasi keuangan. Pertumbuhan total aset bank umum syariah berkaitan dengan tingginya minat masyarakat terhadap layanan perbankan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, jumlah kantor, dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah di Indonesia selama periode 2019-2023.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan total sampel sebanyak 50 sampel. Teknik pengujian data ini menggunakan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan pada variabel jumlah kantor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah di Indonesia. Sementara itu, pada variabel jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah di Indonesia. Secara simultan ketiga variabel dalam penelitian ini yaitu dana pihak ketiga, jumlah kantor, dan jumlah tenaga kerja diketahui berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset bank umum syariah, serta menjadi acuan bagi praktisi perbankan syariah, regulator, dan investor dalam merumuskan strategi peningkatan aset bank syariah di Indonesia.

Kata Kunci : *Dana Pihak Ketiga, Jumlah Kantor, Jumlah Tenaga Kerja, Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah.*

ABSTRACT

Total assets are an important indicator that shows the contribution of Islamic banking to the national banking sector and also reflects the size of the bank. High total assets indicate the bank's ability to collect funds, distribute financing, and carry out financial intermediation functions. The growth of total assets of Islamic commercial banks is related to the high public interest in Islamic banking services. This study aims to analyze the effect of third-party funds, number of offices, and number of employees on the growth of total assets of Islamic commercial banks in Indonesia during the 2019-2023 period.

This study uses a quantitative research method using a sampling technique using a purposive sampling method with a total sample of 50 samples. This data testing technique uses descriptive statistical analysis tests, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis tests. The results of the study indicate that the third party fund variable has a positive and significant effect on the growth of total assets of Islamic commercial banks in Indonesia. While the number of offices does not affect the growth of total assets of Islamic commercial banks in Indonesia. Meanwhile, the number of workers has a positive and significant effect on the growth of total assets of Islamic commercial banks in Indonesia. Simultaneously, the three variables in this study, namely third party funds, number of offices, and number of workers are known to have a positive and significant effect on the growth of total assets of Islamic commercial banks in Indonesia.

This study is expected to contribute to the literature on factors that influence the growth of total assets of Islamic commercial banks, as well as being a reference for Islamic banking practitioners, regulators, and investors in formulating strategies to increase Islamic bank assets in Indonesia.

Keywords : *Third Party Funds, Number of Offices, Number of Workers, Growth of Total Assets of Islamic Commercial Banks.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbilalamin, segala puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Dengan segala niat, usaha, dan doa serta dukungan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyusun serta menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Jumlah Kantor, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2019-2023”**. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya yang telah membimbing manusia menuju jalan yang di ridhai Allah SWT.

Karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi selalu diiringi dukungan, bantuan, arahan, serta doa dari berbagai pihak yang menjadi bagian dalam penyusunan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang besar mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Arif Afendi, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Mardhiyaturrositaningsih, M.E., selaku Sekretaris Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Dr. Hj Nur Huda, M.Ag., selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan.
6. Bapak Dr. Saekhu, MH. selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Septiana Na'afi, MSI. selaku dosen pembimbing kedua yang telah sabar meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.

7. Seluruh dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah mengajarkan dan mendidik penulis sehingga ilmu yang didapatkan sewaktu perkuliahan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat.
8. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Akhmad dan (Alm.) Ibu Sholekhah yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, memberikan segala ketulusan doa, kerja keras, semangat dan dukungan untuk kesuksesan anaknya.
9. Teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan motivasi dan doa.
10. Segenap jajaran Otoritas Jasa Keuangan atas publikasi data penelitian yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan yang telah diberikan dengan berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini jauh dari kata sempurna dari segi bahasa, penulisan, isi maupun analisisnya. Maka dari itu, penulis meminta maaf atas segala kekurangan tersebut. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Semarang, 23 April 2025

Penulis,



Laili Rizqi Amalia

NIM.2105036078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Teori Pertumbuhan Perusahaan (Theory of Firm Growth).....	10

2.2 Perbankan Syariah	11
2.2.1 Pengertian Perbankan Syariah	11
2.2.2 Fungsi dan Prinsip Perbankan Syariah.....	13
2.2.3 Produk Perbankan Syariah.....	15
2.3 Dana Pihak Ketiga	19
2.3.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga	19
2.3.2 Penggunaan Dana Pihak Ketiga.....	21
2.4 Jumlah Kantor.....	22
2.4.1 Pengertian Kantor	22
2.4.2 Fungsi Kantor	22
2.5 Jumlah Tenaga Kerja	23
2.5.1 Pengertian Tenaga Kerja.....	23
2.5.2 Klasifikasi Tenaga Kerja	24
2.6 Total Aset.....	25
2.6.1 Pengertian Total Aset.....	25
2.6.2 Macam-macam Aset	26
2.7 Penelitian Terdahulu.....	26
2.8 Kerangka Berpikir.....	32
2.9 Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian	36
3.2 Sumber Data Penelitian	36
3.3 Populasi dan Sampel.....	36

3.3.1 Populasi.....	36
3.3.2 Sampel	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.5 Regresi Data Panel.....	39
3.6 Metode Pemilihan Model.....	40
3.7 Teknik Analisis Data	41
3.7.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	41
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda	43
BAB IV PEMBAHASAN	45
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	45
4.2 Regresi Data Panel.....	50
4.2.1 Common Effect Model (CEM).....	50
4.2.2 Fixed Effect Model (FEM)	50
4.2.3 Random Effect Model (REM)	50
4.3 Metode Pemilihan Model.....	51
4.3.1 Uji Chow.....	51
4.3.2 Uji Hausman	52
4.3.3 Uji Lagrange Multiplier	53
4.4 Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	55
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	56
4.5.1 Uji Normalitas.....	56
4.5.2 Uji Multikolinearitas.....	57

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas	58
4.5.4 Uji Autokorelasi.....	58
4.6 Analisis Regresi Linear Berganda	59
4.6.1 Uji Parsial (Uji T)	62
4.6.2 Uji Simultan (Uji F).....	63
4.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64
4.7 Pembahasan dan Analisis Data	64
4.7.1 Pengaruh dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah	64
4.7.2 Pengaruh jumlah kantor terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah	65
4.7.3 Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah	66
BAB V PENUTUP.....	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pemetaan Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2023	37
Tabel 4.1 Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Periode 2019-2023	45
Tabel 4.2 Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah Periode 2019-2023.....	47
Tabel 4.3 Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Bank Umum Syariah Periode 2019-2023	48
Tabel 4.4 Perkembangan Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Periode 2019-2023	49
Tabel 4.5 Uji Chow.....	51
Tabel 4.6 Uji Hausman	52
Tabel 4.7 Uji Lagrange Multiplier	54
Tabel 4.8 Analisis Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.9 Uji Normalitas.....	56
Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 4.12 Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4.13 Analisis Regresi Linear Berganda	60
Tabel 4.14 Uji Parsial (Uji T)	62
Tabel 4.15 Uji Simultan (Uji F).....	63
Tabel 4.16 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Tahun 2019-2023	2
Gambar 1.2 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023	3
Gambar 1.3 Pertumbuhan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023	5
Gambar 1.4 Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023	6

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia dalam konteks perbankan syariah telah berkembang pesat dan menjadi komponen penting dalam sistem keuangan negara. Di Indonesia, terdapat berbagai macam bank. Bank konvensional dan bank syariah dibedakan berdasarkan sistemnya.¹ Kekuatan bank syariah semakin meningkat dengan diperkenalkannya undang-undang perbankan syariah yang independen, yaitu UU No. 21 tahun 2008 pada tanggal 17 Juni 2008.² Dengan mengedepankan nilai-nilai Islam yang mengutamakan keadilan dan kesejahteraan, Bank Umum Syariah (BUS) mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan selain berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan.

Bank syariah Indonesia berdiri pada pertengahan tahun 1992, setelah disahkannya UU No. 7 Tahun 1992 yang menjadi landasan operasionalnya dan selanjutnya diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998.³ Salah satu tolok ukur utama yang menunjukkan peran perbankan syariah dalam perbankan nasional sekaligus menunjukkan besarnya bank adalah dengan total asetnya. Besarnya jumlah aset menunjukkan kemampuan bank dalam menghimpun dana, menyalurkan dana, dan menjalankan fungsi intermediasi keuangan.⁴

Tujuan perbankan syariah tetaplah untuk meningkatkan total aset industri keuangan syariah. Menurut artikel berita Kumparan yang membandingkan evolusi perbankan syariah dan konvensional, Bank Umum Syariah Indonesia berkembang lebih cepat daripada bank konvensional. Meskipun demikian, pembiayaan, aset, dan dana pihak ketiga perbankan syariah dapat tumbuh lebih cepat daripada perbankan konvensional.⁵

¹ Saekhu, "Dampak Indikator Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Pendahuluan Salah Satu Kunci Penting Dalam Mencapai Pertumbuhan Ekonomi Yang," *Jurnal Ekonomi Islam* 8 (2017): 103–130.

² "Dialog," *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, no. 67 (2009).

³ Syaugi Syaugi and Ichwan Anaz Alamaud, "Dinamika Perbankan Syariah Dalam Konstelasi Hukum Nasional Di Indonesia," *Qonun Iqtishad EL Madani Journal* 1, no. 2 (2022): 56–61.

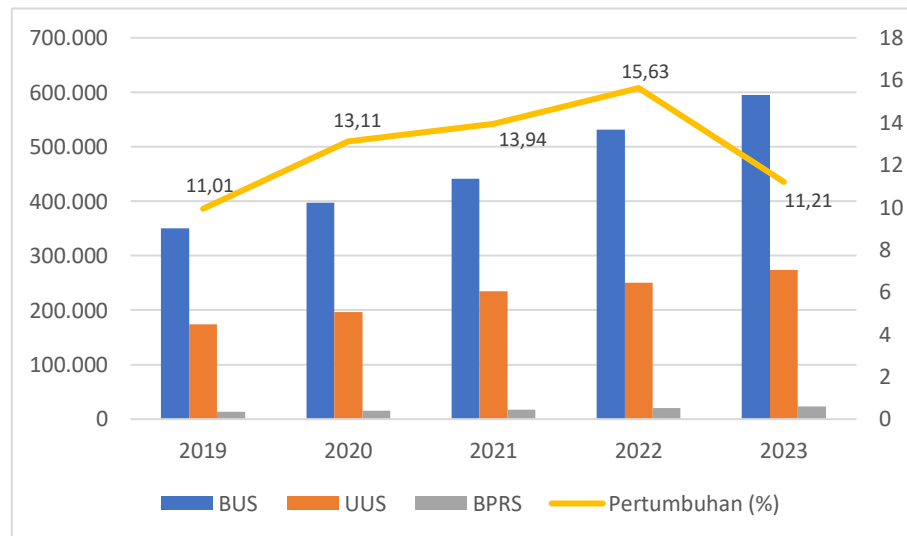
⁴ Dana Pihak et al., "Pengaruh Total Aset dan Bagi Hasil Perbankan Terhadap Volume Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Bank Umum Syariah" 6, no. 2 (2019): 131–146.

⁵ Sudarta, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2023" 16, no. 1 (2022): 1–23.

Total aset merupakan indikator penting yang menunjukkan kontribusi perbankan syariah terhadap sektor perbankan nasional sekaligus mencerminkan besar kecilnya bank tersebut. Pertumbuhan total aset bank umum syariah berkaitan dengan tingginya minat masyarakat terhadap layanan perbankan syariah. Selama tahun 2019-2023, total aset Bank Umum Syariah terus tumbuh meski menghadapi tantangan ekonomi seperti pandemi covid, fluktuasi suku bunga, inflasi, dan nilai tukar rupiah. Kondisi ini menekan daya beli, meningkatkan risiko pembiayaan, serta memengaruhi biaya dana dan operasional. Di tengah pertumbuhan ekonomi nasional yang tidak stabil, Bank Umum Syariah tetap menunjukkan ketahanan dan potensi melalui peningkatan aset.

Aset Bank Syariah meningkat hampir 10%. Bahkan dengan ekspansi yang cepat, bank syariah Indonesia masih menguasai kurang dari 5% pasar. Karena permintaan yang kuat untuk layanan perbankan syariah, total aset bank umum syariah dapat bertumbuh. Dalam hal ini, kualitas aset memainkan peran penting dalam menilai kinerja, kredibilitas, dan solvabilitas bank di masa mendatang.⁶ Pertumbuhan total aset perbankan syariah dari tahun 2019 hingga 2023 digambarkan dalam grafik berikut :

Grafik 1.1 Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Tahun 2019-2023
(Triliun)



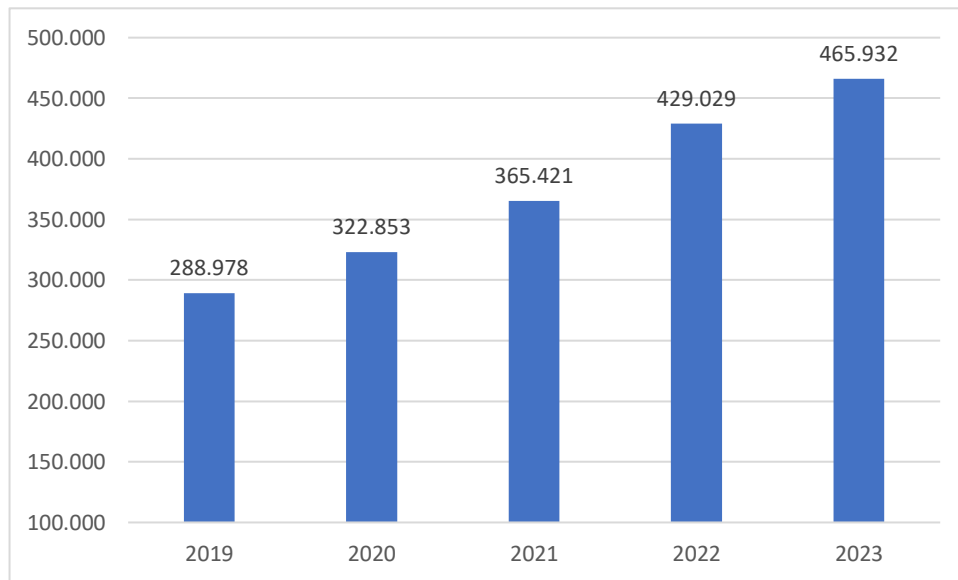
Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK.

⁶ Azuma Furqani Ramadanta, "Perbandingan Perkembangan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional," last modified 2022, <https://kumparan.com/azuma-furqani-ramadanta/perbandingan-perkembangan-perbankan-syariah-dan-perbankan-konvensional-1xe5v9k0C9s>.

Berdasarkan data statistik yang dimuat di situs OJK, Bank Umum Syariah (BUS) memiliki aset yang lebih besar dibandingkan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Total aset BUS naik menjadi Rp594,709 triliun pada 2023, sedangkan total aset UUS mencapai Rp274,277 triliun dan total aset BPRS mencapai Rp23,177 triliun. Namun, kenaikan total aset perbankan syariah yang meliputi BUS, UUS, dan BPRS justru melambat pada tahun 2023.

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI), Bank Muamalat, dan Bank BTPN Syariah Tbk memegang aset terbesar di antara bank umum syariah. Kenaikan dana pihak ketiga, baik giro, deposito, maupun tabungan, sejalan dengan kenaikan total aset tersebut. Jumlah dana pihak ketiga tersebut masih terus meningkat karena perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang semakin dipercaya masyarakat.⁷ Menurut grafik pertumbuhan dana pihak ketiga di perbankan syariah berikut ini dari tahun 2019 hingga 2023, dana pihak ketiga di perbankan syariah terus meningkat setiap tahunnya :

Grafik 1.2 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2019-2023
(Triliun)



Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK.

⁷ Angrum Pratiwi Rikka Sri Ariani, Parno, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Financing to Deposit Ratio (Fdr), Non Performing Financing (Npf) Dan Return on Asset" *Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2022): 32–46.

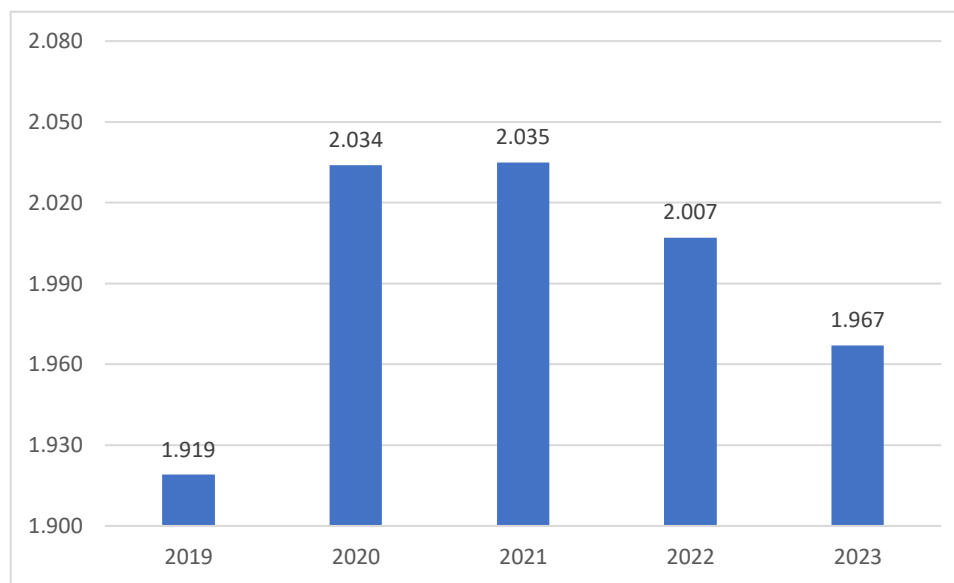
Berdasarkan laporan statistik perbankan syariah yang diunggah di situs OJK, dana pihak ketiga (DPK) perbankan syariah terus meningkat selama masa pandemi COVID-19. Perbankan syariah harus menerapkan strategi yang tepat untuk mengendalikan penyaluran pembiayaan dan memaksimalkan penghimpunan dana pihak ketiga agar tetap tumbuh pesat di tengah situasi seperti ini. Total penyaluran dana pihak ketiga pada tahun 2020 mencapai Rp322,853 triliun dan terus meningkat seiring dengan pemulihan pascapandemi. Pascapandemi, penyaluran dana pihak ketiga tumbuh 15,30 persen pada tahun 2021. Namun, pertumbuhan DPK pada tahun 2023 hanya mencapai 10,49 persen atau mencapai Rp465,932 triliun. Pertumbuhan total aset bank umum syariah dipengaruhi oleh besarnya DPK yang diterima. Semakin banyak dana yang dihimpun, semakin besar pula pertumbuhan total asetnya. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan bank umum syariah masih sehat dan semakin yakinnya nasabah untuk menitipkan dananya kepada bank.⁸

Salah satu unsur layanan yang ditawarkan oleh bank syariah untuk membantu masyarakat menabung adalah tersedianya kantor bank. Keberadaan kantor bank memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemungkinan memperoleh dana dari masyarakat.⁹ Luasnya layanan yang dapat ditawarkan kepada nasabah meningkat seiring dengan jumlah kantor baru yang dibuka. Peningkatan kantor bank umum syariah antara tahun 2019 dan 2023 terlihat pada grafik berikut:

⁸ Alfian, Tajul 'Ula, and Salwa Fachri Assa'dy, "Analisis Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Total Aset Bank Umum Syari'ah Di Provinsi Aceh," *Jurnal Manajemen Keuangan Syari'ah* 6, no. 2 (2016): 192–203.

⁹ Shalsabila Marciandini, "Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Jumlah Kantor, Dan Ukuran Bank Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal of Accounting, Management, and Islamic Economics* 1 (2023): 345–356.

Grafik 1.3 Pertumbuhan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2019-2023



Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK.

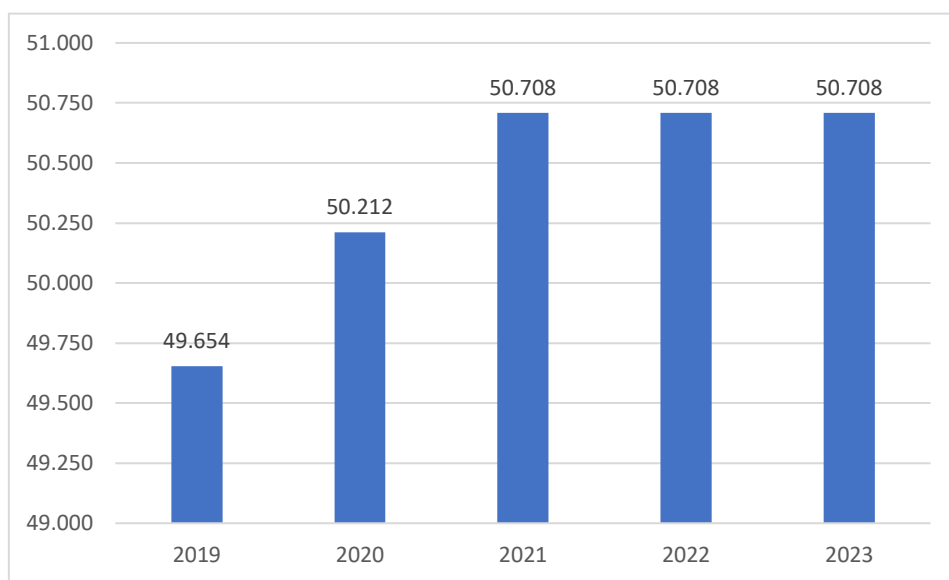
Berdasarkan laporan statistik perbankan syariah di situs OJK, Bank Umum Syariah (BUS) memiliki 2.034 kantor pada tahun 2020, meningkat dari tahun sebelumnya. Karena memudahkan nasabah dalam mengakses layanan, pertumbuhan jumlah kantor tersebut akan berkontribusi pada pertumbuhan aset bank umum syariah secara keseluruhan. Namun, jumlah kantor bank umum syariah turun menjadi 1.967 pada tahun 2023. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di situs CNBC Indonesia, penurunan ini seiring dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pada tahun 2023 mencapai 5,05 persen, lebih rendah dari tahun sebelumnya yang sebesar 5,31 persen.¹⁰ Jumlah kantor bank umum syariah menurun menjadi 2.007 pada tahun 2022, menurut Laporan Statistik Perbankan Syariah. Pada tahun 2023, terdapat 1.967 kantor bank umum syariah, termasuk 393 kantor cabang dan 1.574 kantor cabang pembantu bank umum syariah yang masih beroperasi hingga sekarang.

Kebutuhan akan sumber daya manusia (SDM) meningkat seiring dengan semakin banyaknya bank syariah yang membuka kantor, dan permintaan ini berubah setiap tahunnya menurut Statistik Perbankan Syariah. Wilayah Jakarta memiliki konsentrasi jaringan kantor

¹⁰ Rosseno Aji Nugroho, "BPS Ungkap Penyebab Ekonomi 2023 Lebih Rendah Dari 2022," *CNBC Indonesia*, last modified 2024, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240205121957-4-511925/bps-ungkap-penyebab-ekonomi-2023-lebih-rendah-dari-2022>.

bank syariah terbesar selama pandemi COVID-19 di Indonesia.¹¹ Tenaga kerja menjadi sumber daya utama untuk memastikan kelangsungan operasi bisnis dalam jangka panjang.¹² Tenaga kerja yang lebih banyak dapat menghasilkan layanan perbankan yang lebih baik dalam hal manajemen risiko, penyaluran pembiayaan, dan penghimpunan dana. Grafik tersebut menampilkan fakta-fakta berikut tentang peningkatan tenaga kerja dari tahun 2019 hingga 2023 :

Grafik 1.4 Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2019-2023
(Ribuan)



Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK.

Berdasarkan laporan statistik perbankan syariah yang tersedia di situs OJK, terdapat 50.708 pegawai Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2023 jumlah pegawai tersebut menurun. Artikel CNBC Indonesia menyebutkan bahwa kemajuan

¹¹ Mardhiyaturrositaningsih dan M. Syarqim Mahfudz, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2 (2020): 1–10.

¹² Nur Aksin, "Upah Dan Tenaga Kerja (Hukum Ketenagakerjaan Dalam Islam)," *Jurnal Meta Yuridis* 1, no. 2 (2018).

teknologi di industri perbankan selain memudahkan transaksi konsumen, juga berdampak buruk bagi kehidupan pegawai Indonesia.¹³

Tercatat, jumlah kantor bank syariah mengalami penurunan hingga 1,9% pada tahun 2023. Hal ini diiringi dengan peningkatan dana pihak ketiga dan jumlah pegawai yang dinilai kontraproduktif bagi sektor perbankan yang seharusnya dapat menjaga tingkat efisiensi operasionalnya. Meskipun teknologi digital saat ini berkembang pesat, namun banyak bank yang masih menganggap bahwa peran tenaga kerja masih berkontribusi besar. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya tenaga kerja di sejumlah bank yang berdampak pada penurunan total aset bank umum syariah sebagai dampak dari meningkatnya alokasi dana untuk tenaga kerja. Pada tahun 2023, beban tenaga kerja dilaporkan meningkat dari Rp7,19 triliun menjadi Rp8,24 triliun.¹⁴

Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian Nuhbatul (2019) yang berjudul “Pengaruh jumlah tenaga kerja dan kantor bank syariah terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia” yang menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja dan jumlah kantor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan jumlah total aset bank syariah. Penelitian lain oleh Faraniena (2020) yang berjudul “Analisis jaringan kantor dan pertumbuhan tenaga kerja terhadap total aset” yang menunjukkan bahwa jaringan kantor dan pertumbuhan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap total aset. Namun, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Labib Faruqi (2022) yang berjudul “Analisis faktor-faktor mempengaruhi pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia tahun 2009-2019” yang menunjukkan bahwa jumlah kantor bank dan DPK tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset bank syariah.

Berdasarkan dengan hasil penelitian terdahulu belum ada yang menjelaskan ketiga faktor dana pihak ketiga, jumlah kantor, dan jumlah tenaga kerja secara bersamaan untuk melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah. Untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya pertumbuhan total aset maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan berjudul **“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, JUMLAH KANTOR, DAN**

¹³ Susi Setiawati, “Ramai Tutup ATM & Kantor Cabang, Ini Bukti Kerja Di Bank Makin Sulit,” *CNBC Indonesia*, last modified 2024, <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240612065916-128-545851/ramai-tutup-atm-kantor-cabang-ini-bukti-kerja-di-bank-makin-sulit>.

¹⁴ Nurtiandriyani Simamora, “Beban Tenaga Kerja Sejumlah Bank Meningkat, Ini Penyebabnya,” *Kontan.Co.Id*, last modified 2023, <https://keuangan.kontan.co.id/news/beban-tenaga-kerja-sejumlah-bank-meningkat-ini-penyebabnya?page=1>.

JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN TOTAL ASET BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2019-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah dana pihak ketiga mempengaruhi pertumbuhan total aset bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah jumlah kantor mempengaruhi pertumbuhan total aset bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah jumlah tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan total aset bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2023?
4. Apakah dana pihak ketiga, jumlah kantor, dan jumlah tenaga kerja mempengaruhi pertumbuhan total aset bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2023.
2. Mengetahui pengaruh jumlah kantor terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2023.
3. Mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2023.
4. Mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, jumlah kantor, dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah di Indonesia tahun 2019-2023

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan total aset Bank Umum Syariah di Indonesia, khususnya berkaitan dengan dana pihak ketiga, jumlah.kantor, dan jumlah tenaga kerja.

2. Praktisi

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi para praktisi perbankan syariah, regulator, dan investor dalam menyusun strategi peningkatan aset bank syariah di Indonesia.

3. Penulis

Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan, sekaligus sumber inspirasi untuk karya tulis.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan hasil penelitian ini dipahami, maka penulis menyusun sistematika penulisan supaya dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik. Sistematika ini terdiri dari 5 (lima) Bab yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama pendahuluan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua tinjauan pustaka menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dan hipotesis sebagai jawaban sementara.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga metode penelitian membahas menjelaskan terkait jenis penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab keempat pembahasan menjelaskan terkait deskripsi data, analisis data, serta pembahasan hasil yang merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab kelima penutup menjelaskan kesimpulan dan hasil analisis data dan pembahasan, keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat diberikan peneliti kepada pembaca sebagai ilmu pengetahuan baru yang berkaitan untuk pengembangan riset selanjutnya dengan tema penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Pertumbuhan Perusahaan (Theory of Firm Growth)

Theory of Firm Growth yang diciptakan oleh Edith Penrose (1959), menyatakan bahwa kemampuan sebuah perusahaan untuk berkembang ditentukan oleh kapasitas internalnya. Faktor-faktor seperti sumber daya, keahlian manajemen, dan aset yang dimiliki memiliki peran penting dalam pertumbuhan ini. Total aset menjadi indikator utama dalam teori ini. Pertumbuhan perusahaan mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memperbesar ukuran dan skala operasionalnya. Secara umum, perusahaan yang berkembang pesat cenderung memperoleh hasil yang menguntungkan, seperti mengalami peningkatan penjualan yang signifikan, menguasai pangsa pasar dan menjadi pesaing yang diperhitungkan di industrinya.

Pihak perusahaan mengharapkan pertumbuhan internal dan eksternal perusahaan yang positif sebagai tanda kemajuan perusahaan. Perusahaan menjadi aspek yang menguntungkan karena mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar seiring waktu sebagai pertumbuhan perusahaan. Tolak ukur penelitian ini adalah perubahan aset tahun ini dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jika total aset perusahaan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, maka perusahaan dianggap mengalami pertumbuhan yang positif. Sebaliknya, penurunan total aset menunjukkan kondisi perusahaan yang tidak baik.¹⁵

Keterkaitan teori ini dalam konteks perbankan syariah digunakan untuk menilai kinerja keuangan, mengukur efektivitas pengelolaan dana, dan membandingkan kinerja pada perbankan syariah di tahun sebelumnya. Keterkaitan teori ini dengan dana pihak ketiga, jumlah kantor, dan jumlah tenaga kerja yaitu tentang pemanfaatan sumber daya dan kapasitas manajemen untuk peningkatan total aset bank syariah. Bank dapat memanfaatkan dana pihak ketiga untuk peningkatan total aset dan pertumbuhan bank syariah sebagai sumber finansial yang memerlukan peningkatan kapasitas manajerial dan operasional yang bergantung pada jumlah kantor dan kualitas tenaga kerja.

¹⁵ Evelin R.R Silalahi and Vhanny A.P. Sihotang, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" 7, no. 2 (2021): 153–166.

2.2 Perbankan Syariah

2.2.1 Pengertian Perbankan Syariah

Islam sejak lama telah mengajarkan praktik perbankan yang sudah berlangsung saat para pengusaha muslim menyadari kegiatan penukaran uang yang dikenal dengan *sarraḥ* dan adanya *siftajah* yaitu semacam surat kredit atau kertas pembayaran menunjukkan bahwa masyarakat muslim telah mengenal operasi transfer dana (remittance). Larangan bunga pada sistem perbankan Islam menyebabkan perusahaan kesulitan bersaing dengan perusahaan non muslim yang menerapkan bunga tinggi dalam praktiknya. Setiap sistem perbankan memiliki prinsip-prinsip nilai dan prosedur operasional yang menjadi ciri khas untuk membedakannya dari sistem perbankan lainnya. Nilai-nilai syariah diterapkan perbankan Islam dalam produk dan layanan yang ditawarkan.¹⁶

Pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia memberikan dampak selain bagi kesehatan juga berdampak pada perekonomian nasional khususnya perbankan.¹⁷ Sistem perbankan syariah beroperasi dengan prinsip yang melarang adanya bunga (riba), ketidakjelasan (gharar), dan maysir dalam transaksi keuangan. Tujuan utama pendirian perbankan syariah adalah untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk menggunakan produk dan menjamin keamanan hukum bagi stakeholders. Aturan perbankan syariah dalam Undang-Undang terkait persyaratan pelaksanaan syariah, jenis dan kelayakan bisnis, dan penyaluran dana.¹⁸

BUS, BPRS dan UUS adalah komponen kelembagaan perbankan syariah. Pasal 1 angka 8 menurut UU No. 21 Perbankan Syariah tahun 2008, BUS menyediakan layanan pembayaran pada bank syariah. Pasal 1 angka 10 UU No. 21 tahun 2008, UUS berfungsi sebagai kantor induk cabang pembantu syariah yang merupakan unit kerja dari kantor pusat bank konvensional. Adapun bank yang tidak menyediakan layanan

¹⁶ Yusriadi, "Bank Syariah Dan Konvensional (Suatu Analisis Perbedaan Dan Prinsip-Prinsipnya)," *Syarah jurnal hukum islam dan ekonomi* 11, no. 1 (2022): 1–15, <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/syarah/article/view/293/274>.

¹⁷ Septiana Na'afi, "Efektifitas Kebijakan OJK Terkait Buyback Saham Terhadap Perubahan IHSG Di Masa Pandemi Covid-19," *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam* 2 (2020): 241–256.

¹⁸ Syaugi and Alamaud, "Dinamika Perbankan Syariah Dalam Konstelasi Hukum Nasional Di Indonesia."

dalam lalu lintas pembayaran adalah BPRS, menurut UU No. 21 Pasal 1 angka 9 tahun 2008.¹⁹

Lembaga keuangan bank syariah beroperasi berdasarkan hukum dan prinsip syariah, berbeda penyaluran pembiayaan dan pengelolaan dana dengan bank konvensional. Prinsip bank syariah meliputi keadilan, keberlanjutan, transparansi, dan tanggung jawab sosial yang berdasarkan Fatwa DSN-MUI sebagai pedoman teknis pengembangan produk. Pemerintah menegaskan terkait Bank Indonesia untuk memperkuat keberadaan bank syariah dalam UU No. 23 tahun 1999 tentang penerapan kebijakan moneter berbasis prinsip syariah.²⁰

Bank syariah secara filosofis adalah institusi keuangan yang beroperasi menghindari praktik riba yang bertentangan dengan ajaran Islam. Menurut firman Allah prinsip ini didasarkan Q.S Al-Baqarah ayat 275 :²¹

.. وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ..

Artinya : “.. Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..”

Ayat tersebut menegaskan larangan terhadap riba dan menganjurkan perdagangan yang adil. Dalam ayat ini Allah mengharamkan riba tetapi menghalalkan jual beli, sehingga menjadi dasar bagi bank syariah untuk menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip keadilan, keberlanjutan, dan kepatuhan terhadap hukum Islam. Dalam konteks ini, bank syariah dirancang untuk berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial serta sebagai entitas bisnis melalui mekanisme keuangan yang etis dan bertanggung jawab. Dengan menjauhi riba, bank syariah berupaya menciptakan sistem keuangan yang lebih stabil dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkeadilan.

¹⁹ Muhammad Irsyad, “Perbandingan Perbankan Konvensional Dan Syariah (Studi Mengenai Perbedaan),” *Jurnal Kajian Hukum* 4, no. 1 (2023): 65–71, <http://jurnal.bundamedia grup.co.id/index.php/iuris>.

²⁰ “Dialog.”

²¹ Erie Warka, Made dan Hariyanto, “Kedudukan Bank Syariah Dalam Sistem Perbankan Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2016).

Aktivitas keuangan perbankan dianggap menjadi sarana masyarakat modern berkerja sama dan saling membantu demi mencapai kesejahteraan bersama. Dalam perspektif Islam, konsep ini selaras dengan prinsip tolong-menolong yang termasuk dalam Q.S Al-Maidah ayat 2 : ²²

.. وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ..

Artinya: “.. dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran..”

Ayat tersebut menyerukan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan kepada umat manusia untuk menghindari kerja sama dalam dosa dan permusuhan. Dalam konteks ini, institusi keuangan termasuk perbankan, tidak hanya menyediakan layanan keuangan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk memperkuat solidaritas sosial. Aktivitas perbankan berdasarkan nilai-nilai tersebut diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan, dimana setiap individu dapat berkontribusi dan memperoleh manfaat sesuai dengan prinsip saling menguntungkan. Filosofi ini menjadi dasar bagi sistem perbankan syariah, yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan ekonomi untuk menciptakan dampak positif dalam kehidupan masyarakat.

2.2.2 Fungsi dan Prinsip Perbankan Syariah

Bank Syariah di Indonesia menjadi landasan hukum operasional setelah disahkan UU No. 7 Tahun 1992, kemudian menjadi UU No. 10 Tahun 1998 yang menjadi dasar hukum.²³ Fungsi bank syariah sebagai tempat yang aman untuk membantu orang yang menyimpan dan memiliki dana untuk membantu seseorang yang membutuhkan dana. Bank Syariah memiliki berbagai tugas utama antara lain :

1. Penghimpun dana masyarakat

Bank syariah memiliki tujuan utama untuk menghimpun dan mengelola dana dari masyarakat. Berbagai produk simpanan yang disediakan bank syariah

²² Warka, Made dan Hariyanto, “Kedudukan Bank Syariah Dalam Sistem Perbankan Di Indonesia.”

²³ Syaugi and Alamaud, “Dinamika Perbankan Syariah Dalam Konstelasi Hukum Nasional Di Indonesia.”

sesuai dengan prinsip syariah, seperti deposito syariah, giro syariah, dan tabungan syariah.

2. Penyaluran dana kepada masyarakat

Fungsi kedua bank syariah dengan menyediakan dana untuk masyarakat yang membutuhkan pembiayaan. Selama memenuhi syarat dan ketentuan maka masyarakat dapat mengajukan pembiayaan kepada bank syariah. Penyaluran dana ini menjadi salah satu aktivitas utama bank syariah, karena selain membantu memenuhi kebutuhan pembiayaan masyarakat, kegiatan ini juga menjadi sumber pendapatan bagi bank.

3. Pelayanan jasa bank

Fungsi bank syariah lainnya adalah menyediakan layanan jasa kepada nasabah perbankan. Layanan ini dirancang untuk mendukung kebutuhan masyarakat dalam menjalankan berbagai aktivitas keuangan. Fungsi ketiga dari bank syariah adalah menyediakan layanan jasa perbankan. Beragam jenis layanan yang ditawarkan mencakup jasa pengiriman uang, transfer antar rekening, hingga penagihan surat berharga.²⁴

Undang-Undang Perbankan Syariah mengacu pada prinsip syariah yang mencakup berbagai nilai dasar yang berlandaskan pada hukum Islam yang mencakup aktivitas perbankan secara adil, transparan, dan sesuai dengan pedoman dalam syariah. Prinsip-prinsip syariah dalam UU No. 21 tahun 2008 Perbankan Syariah pasal 1 ayat (12) :

1. Prinsip Al-Maslahah

Kemaslahatan bertujuan untuk mengoptimalkan keuntungan dan menghindari kemudharatan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dengan berdasarkan nilai-nilai keadilan, manfaat, keseimbangan, dan keuniversalan UU Perbankan Syariah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Indonesia dengan prinsip syariah.

²⁴ Ibrahimy and Situbondo, "Peran dan Fungsi Perbankan Syariah Perspektif Sosio-Kultur."

2. Prinsip Tauhid

Kegiatan ekonomi dalam islam dianggap sebagai ibadah kepada Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan spiritual dan sosial dengan tujuan usaha tidak hanya keuntungan materi saja.

3. Prinsip Keadilan

UU Perbankan Syariah terkait prinsip keadilan tercermin dalam beberapa hal yaitu : “(1) Pasal yang menyatakan bahwa sistem ekonomi Indonesia dibangun berdasarkan prinsip keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan sesuai dengan prinsip syariah. (2) Berbagai akad yang digunakan untuk menyesuaikan kebutuhan secara proporsional menunjukkan prinsip keadilan”.

4. Prinsip Amar Ma'ruf Nahy Munkar

UU Perbankan Syariah dalam prinsip amar ma'ruf bahwa dalam kegiatan perbankan syariah perlu diterapkan prinsip hukum Islam, sementara pada prinsip nahy munkar melarang adanya unsur riba, gharar, maisyir, atau hal-hal yang diharamkan dalam aktivitas usaha.²⁵

2.2.3 Produk Perbankan Syariah

Prinsip syariah yang digunakan bank syariah untuk melakukan kegiatan usaha seperti menghimpun dana, menyalurkan pembiayaan, dan menyediakan berbagai jenis layanan. Pemanfaatan jasa layanan keuangan yang cepat dan memberikan kemudahan dapat membantu aktivitas ekonomi masyarakat.²⁶ Bank syariah menawarkan produk dan layanan dengan memenuhi persyaratan No.24/POJK.03/2015 yang mengatur aktivitas bank syariah.²⁷ Beberapa produk perbankan syariah :

1. Produk Penghimpunan Dana

A. Giro

Definisi giro dalam pasal 1 UU Nomor 21 tahun 2008, giro didefinisikan sebagai : “simpanan yang didasarkan pada prinsip syariah dengan akad wadi'ah atau lainnya melalui cek, bilyet giro, metode

²⁵ Muhamad Kholid, “Prinsip-Prinsip Hukum Ekonomi Syariah Dalam Undang-Undang Tentang Perbankan Syariah,” *Asy-Syari'ah* 20 (2018).

²⁶ Lathif Hanafir Rifqi Ana Zahrotun Nihayah, Kartika Marella Vanni, Ali Imron, “Analisis Ketahanan Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Diukur Dari Implementasi Literasi Keuangan Pada Masa Pandemi Covid 19,” *Jurnal E-Bis: Ekonomi Bisnis* 6, no. 2 (2022): 438–455.

²⁷ Ibrahimy and Situbondo, “Peran dan Fungsi Perbankan Syariah Perspektif Sosio-Kultur.”

pembayaran lain, atau perintah pemindahbukuan yang dapat ditarik kapan saja”. Dalam pasal 1 giro yang dimaksud adalah giro syariah. Definisi tersebut hanya menyebutkan akad wadi’ah, yaitu akad yang melibatkan penitipan uang atau barang pemilik kepada suatu pihak untuk menjaga keselamatan, keutuhan, dan keamanan uang atau barang tersebut.

B. Tabungan

Tabungan dalam bank syariah ini adalah produk simpanan dengan definisi sesuai dalam UU Nomor 21 tahun 2008 : “bahwa tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadi’ah atau investasi dana melalui akad mudharabah atau akad lainnya sesuai dengan prinsip syariah. Penarikan hanya dilakukan sesuai ketentuan dan syarat yang telah disepakati”.

C. Deposito

Deposito merupakan investasi keuangan yang dilakukan berdasarkan akad mudharabah atau akad syariah lainnya, dengan penarikannya dilakukan pada jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan yang disepakati oleh nasabah dan bank syariah. Investasi pada perhimpunan dana, bank syariah yang bertindak sebagai pemilik dana dan nasabah yang bertindak sebagai pengelola atau penerima dana.

2. Produk Pembiayaan Dana

Istilah pembiayaan adalah penyaluran dana bank syariah yang merupakan istilah yang diatur dalam UU perbankan syariah No. 21 tahun 2008.

A. Pembiayaan prinsip akad bagi hasil

Pembiayaan pada bank syariah dengan prinsip bagi hasil adalah investasi pembiayaan kepada nasabah terdapat *akad mudharabah* dan *akad musyarakah* yang digunakan dalam pembiayaan ini. Metode *profit sharing* dan *revenue sharing* adalah perhitungan yang diterapkan pada akad bagi hasil.

1) Pembiayaan mudharabah

Akad mudharabah dalam investasi dimana pemilik modal memberikan seluruh modalnya kepada pengelola untuk digunakan disektor produktif yang menghasilkan keuntungan sebagai akad bagi hasil. Keuntungan diberikan sesuai dengan kesepakatan bersama.

2) Pembiayaan musyarakah

Pembiayaan ini merupakan skema pembiayaan yang digunakan dalam lembaga keuangan syariah atau perbankan syariah berdasarkan akad *syirkah* (kerjasama bisnis) yang melibatkan penyertaan modal.

B. Pembiayaan prinsip jual beli

1) Pembiayaan murabahah

Pembiayaan murabahah berdasarkan Fatwa DSN-MUI No. 4 tahun 2000 : “Murabahah yaitu transaksi dimana barang dijual kepada pembeli yang kemudian membayar lebih sebagai keuntungan bagi penjual.” Karakteristik jual beli murabahah adalah penjual secara terbuka memberitahukan harga pokok barang dan margin keuntungan yang disepakati bersama pembeli.

2) Pembiayaan salam

Definisi salam menurut Fatwa DSN-MUI No. 5 Tahun 2000 : “salam adalah transaksi dimana pembeli membeli barang dengan awal pembayaran penuh dan penjual menyerahkan barang tersebut sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.” Untuk menghindari ketidakpastian atau gharar akad salam memerlukan kejelasan tentang spesifikasi barang, waktu pengiriman, dan harga sesuai dengan prinsip syariah.

3) Jual beli istishna

Definisi jual beli istishna berdasarkan Fatwa DSN-MUI No. 6 tahun 2000, akad ini didefinisikan sebagai : “transaksi jual beli dimana pembuat barang dan pemesan barang dibuat sesuai dengan standar persyaratan yang telah disepakati sebelumnya”.

C. Pembiayaan dengan prinsip sewa

1) Akad ijarah

Akad ijarah merupakan perjanjian pembiayaan yang memungkinkan suatu pemilik aset untuk memindahkan hak guna atau manfaatnya pada pihak lain dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan pembayaran *ujrah* atau *fee*.

2) Ijarah Muntahiyah Bi Al-Tamlik (IMBT)

Fatwa Nomor 112 Tahun 2017 DSN-MUI tentang akad ijarah, IMBT dijelaskan sebagai akad sewa atas manfaat barang yang disertai janji untuk memindahkan kepemilikan barang kepada penyewa setelah masa akad ijarah selesai atau berakhir.

D. Pembiayaan sosial (prinsip pinjaman/kebajikan)

Pembiayaan dengan prinsip pinjaman atau pembiayaan sosial umumnya menggunakan akad Qardh atau Qardhul hasan. Menurut Fatwa DSN-MUI No. 19 Tahun 2001 tentang Al-Qardh, bahwa nasabah harus mengembalikan dana yang diberikan kepada Lembaga Keuangan Syariah pada waktu yang ditetapkan antara kedua belah pihak.

3. Produk Jasa

Jasa perbankan adalah layanan yang disediakan bank kepada nasabah tanpa melibatkan penyediaan modal tunai secara langsung. Sebagai imbalan atas jasa tersebut, bank menerima *fee* atau kompensasi tertentu.

Akad yang digunakan dalam produk jasa perbankan :

A. Wakalah (perwakilan)

Wakalah atau perwakilan merupakan pelimpahan wewenang dari satu pihak untuk melakukan tindakan tertentu yang dapat dianggap sebagai tindakan yang sesuai syariah kepada pihak lain. Dalam praktiknya, penerima kuasa berhak menerima imbalan berupa *fee* dari pemberi kuasa atas jasa yang dilakukannya.

B. Hiwalah

Hiwalah disebut juga Hawalah secara bahasa adalah perpindahan. Dalam istilah syariah, hiwalah didefinisikan sebagai akad yang mengalihkan kewajiban pembayaran utang dari seorang debitur (orang yang berutang) kepada pihak ketiga yang bersedia menanggung utang tersebut.

C. Kafalah

Kafalah merupakan tanggungan atau bentuk jaminan yang diberikan satu pihak kepada pihak lain. Secara istilah, kafalah adalah akad dimana pihak

penjamin memberikan jaminan kepada pihak berutang untuk memenuhi kewajiban membayar utang kepada pihak yang berhak menerima.

D. Sharf (jual beli valuta asing)

Sharf menurut bahasa adalah kelebihan, tambahan, atau penukaran. Secara terminologi dalam syariah, sharf merujuk pada perdagangan barang berharga khususnya penukaran uang dengan uang, yang disebut juga sebagai jual beli valuta asing. Sharf dengan kata lain adalah transaksi jual beli antara satu mata uang dengan mata uang lainnya.

E. Rahn

Rahn secara bahasa berarti menahan atau menetap. Dalam konteks syariah, rahn adalah akad dimana harta milik peminjam digadaikan atau ditahan sebagai jaminan atas pinjaman yang diberikan. Menurut Fatwa DSN-MUI Nomor 25 tahun 2002, rahn didefinisikan sebagai pinjaman yang dijamin dengan penggadaian barang, di mana barang tersebut akan tetap berada di tangan penerima pinjaman sebagai jaminan hingga utang dilunasi.²⁸

2.3 Dana Pihak Ketiga (DPK)

2.3.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana nasabah yang lebih dalam bentuk mata uang rupiah atau valuta asing. Dana masyarakat ini merupakan dana terbesar bagi sebagian bank dan berpengaruh terhadap jumlah dana yang akan didistribusikan pada nasabah. Dana pihak ketiga dapat digunakan sebagai sumber dana utama bank untuk beroperasi. Masyarakat yang memiliki dana lebih dapat disimpan di bank dalam bentuk giro wadiah, tabungan wadiah, dan deposito mudharabah yang merupakan dana pihak ketiga dalam perbankan syariah.

1. Giro wadi'ah

Giro wa'diah merupakan produk simpanan nasabah menggunakan cek, bilyet giro, metode pembayaran lainnya, atau perintah pemindahbukuan yang dapat ditarik kapan saja. Jenis akad yang digunakan dalam giro wadi'ah bank syariah yang memungkinkan untuk menginvestasikan dana titipan mereka ke bidang yang

²⁸ La Ode Alimusa, *Manajemen Perbankan Syariah Suatu Kajian Ideologis Dan Teoritis*, pertama. (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

menghasilkan uang adalah dengan menggunakan jenis akad wadi'ah yad dhamanah. Bonus yang didapatkan nasabah bebas dan tidak disyaratkan di awal akad tetapi keuntungan menjadi hak bank.

2. Tabungan wadi'ah

Tabungan wadi'ah merupakan tabungan murni titipan simpanan yang kapanpun pemiliknya menginginkannya dapat dikembalikan. Produk ini dikelola secara syariah penarikannya dilakukan berdasarkan syarat yang disepakati diawal. Akad yang digunakan adalah akad wadi'ah yad dhamanah untuk tabungan wadi'ah yang memungkinkan bank untuk memanfaatkan dana simpanan dengan bebas. Bank bertanggung jawab untuk memastikan keutuhan dana dan mengembalikannya kapan saja atas permintaan nasabah.

3. Deposito mudharabah

Deposito adalah simpanan dana berjangka yang hanya dapat ditarik sesuai perjanjian awal nasabah penyimpanan dengan bank syariah. Jangka waktu deposito memiliki waktu yang relatif panjang, dan penarikannya dapat dilakukan dalam waktu 1, 3, 6, dan 12 bulan.

Deposito mudharabah terdiri dari 2 jenis yaitu deposito mudharabah mutlaqah (investasi umum) dimana bank bebas mengelola dana untuk pembiayaan, dan deposito mudharabah muqayyadah (investasi khusus) dimana nasabah memberikan batasan tertentu pada penyaluran dana, seperti hanya untuk proyek atau investasi tertentu.

Ismail menjelaskan perhitungan dana pihak ketiga sebagai berikut:²⁹

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

Praktik perbankan syariah memastikan bahwa dana pihak ketiga dikelola secara adil, transparan, dan sesuai dengan prinsip perbankan syariah. Dana tersebut dapat diberikan dalam bentuk pembiayaan, investasi, atau jenis produk lain yang mengikuti prinsip syariah. Menurut firman Allah Q.S Al-Muthaffin Ayat 1-3 :

²⁹ Jamhuriyah dan Nurhayati, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk" 4, no. 4 (2021): 342–353.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾
وَإِذَا كَالُوا لَهُمْ أَوْ وَزَنُوا لَهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

Artinya : ”Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)

(1) (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan (2) dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi (3)”.

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah menekankan pentingnya keadilan dan transparansi dalam transaksi keuangan, termasuk pengelolaan dana pihak ketiga. Ayat ini mencela keras praktik kecurangan, seperti mengurangi hak orang lain ketika menakar atau menimbang, yang mencerminkan ketidakadilan dan pelanggaran amanah. Dalam konteks dana pihak ketiga, ayat ini mengingatkan lembaga keuangan atau pengelola dana untuk bertindak transparan, adil, dan bertanggung jawab dalam mengelola dana yang dipercayakan oleh nasabah. Setiap bentuk penyelewengan, manipulasi, atau ketidakjelasan dalam pengelolaan dana merupakan pelanggaran terhadap prinsip syariah dan merusak kepercayaan, sehingga pengelola dana wajib menjaga integritas dan kejujuran dalam setiap transaksi.

2.3.2 Penggunaan Dana Pihak Ketiga

Operasional bank syariah selain menghimpun dana bertindak sebagai perantara finansial yang menyalurkan dana untuk pembiayaan. Terdapat dua komponen utama dalam penggunaan dana :

- a. Aktiva menghasilkan merupakan aset yang menghasilkan pendapatan untuk digunakan. Beberapa aset ini dalam bentuk investasi :
 1. Pembiayaan mudharabah (prinsip bagi hasil).
 2. Pembiayaan musyarakah (prinsip penyertaan).
 3. Pembiayaan al-ba’i (prinsip jual beli).
 4. Pembiayaan ijarah (prinsip sewa).
 5. Investasi lainnya dan surat berharga syariah

- b. Aktiva tidak menghasilkan
 - 1. Aktiva dalam bentuk uang tunai, terdiri dari : cadangan likuiditas, giro pada bank, dan lainnya yang dalam proses penagihan.
 - 2. Pinjaman (qard) adalah penanaman dana dalam investasi sebagai salah satu cara bank syariah memenuhi tanggung jawab sosial sesuai dengan ajaran Islam.

2.4 Jumlah Kantor

2.4.1 Pengertian Kantor

Secara etimologi, kantor berasal dari bahasa Belanda “kantoor” dan dalam bahasa Inggris “office” yang masing-masing berarti tanggung jawab, tugas, fungsi, serta ruang yang digunakan untuk kegiatan administratif dan pekerjaan. Kantor merupakan ruang yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan administratif dan pekerjaan.³⁰ Kantor dapat dipahami sebagai tempat di mana pimpinan dan pegawai suatu instansi, lembaga, atau organisasi melaksanakan tugas-tugas mereka. Secara umum, kantor adalah tempat untuk menjalankan berbagai aktivitas yang mendukung tujuan organisasi.

Kantor tidak hanya berfungsi sebagai tempat fisik seiring perkembangan zaman, melainkan juga sebagai pusat kegiatan yang menyediakan informasi untuk mendukung operasional organisasi. Dengan demikian, kantor adalah ruang di mana kegiatan administratif dilakukan, melibatkan interaksi antara orang, prosedur, dan teknologi untuk mengelola informasi, mulai dari penerimaan, pencatatan, pengolahan, hingga distribusi informasi.

2.4.2 Fungsi Kantor

Para ahli menyatakan bahwa kantor melakukan berbagai fungsi. Meskipun para ahli membagi fungsi kantor menjadi beberapa kategori, prinsipnya tetap sama.

1. Fungsi Utama

a. Menerima Informasi

Informasi yang didapatkan baik secara internal atau eksternal yang dapat diakses oleh perusahaan. Sumber informasi internal dapat berupa surat, laporan, atau pesan telepon dari dalam perusahaan. Sedangkan informasi eksternal seperti pelanggan, pemasok, investor, pemerintah, dan perusahaan lainnya berasal dari

³⁰ Ida Nuraida, *Manajemen Administrasi Perkantoran* (Yogyakarta: Kanisius, 2008).

luar perusahaan yang dapat diperoleh melalui surat, pesanan, faktur, email, faksimile, dan telepon.

b. Merekam Informasi

Perekaman informasi yang diterima dapat berupa catatan manual atau elektronik. Hasilnya harus disimpan untuk dapat diakses selama proses pengambilan keputusan.

c. Mengolah Informasi

Informasi data untuk memenuhi kebutuhan manajemen yang telah dicatat selanjutnya diproses dan dianalisis melalui perhitungan dan penyederhanaan. Laporan biaya, laporan keuangan, dan laporan lainnya dapat dibuat sebagai hasil dari pengolahan informasi ini.

d. Mendistribusikan Informasi

Informasi didistribusikan ke pihak yang membutuhkannya melalui saluran komunikasi dua arah dengan menerima informasi dari kantor dan kemudian dikirimkan kepada pihak lain yang membutuhkan.

2. Fungsi Pendukung

Fungsi pendukung kantor untuk beroperasi seperti :

- a. Melaksanakan sistem dan prosedur kerja
- b. Menjamin ketersediaan perlengkapan kantor dan alat tulis
- c. Menjamin ketersediaan mesin furniture dan peralatan kantor
- d. Menjamin keamanan aset
- e. Melaksanakan hubungan masyarakat (public relations).

2.5 Jumlah Tenaga Kerja

2.5.1 Pengertian Tenaga Kerja

Yamin (2002) berpendapat bahwa tenaga kerja merujuk pada seluruh penduduk di suatu negara yang terlibat dalam kegiatan baik dalam produksi maupun non-produksi jasa atau barang dan tenaga kerja yang diperlukan siap untuk berpartisipasi.³¹ Sesuai UU No. 13 Tahun 2003 : “tenaga kerja merupakan setiap orang

³¹ Fatima Ningsih, Ningsih dan Abdullah, “Analisis Perbedaan Pencari Kerja Dan Lowongan Kerja Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Kota Malang,” *Journal of Regional Economics Indonesia* (2021).

yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun pribadi”.

Tenaga kerja adalah seseorang yang melakukan pekerjaan untuk memperoleh imbalan. Islam mengajarkan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan individu seharusnya dilakukan dengan ikhlas dan bersyukur, karena setiap pekerjaan yang dilakukan memiliki nilai dan pertanggungjawaban. Berdasarkan firman Allah Q.S At-Taubah Ayat 105 : ³²

﴿وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ﴾

Artinya : *“Dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin”.*

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah mengingatkan umat Islam agar mereka bekerja dengan penuh tanggung jawab dan memiliki niat yang baik. Ini menunjukkan bahwa Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman akan melihat dan menilai semua pekerjaan yang dilakukan oleh hambanya, baik duniawi maupun ukhrawi. Tenaga kerja merujuk pada penduduk yang berusia minimal 10 tahun tanpa ada batasan maksimal. Orang Indonesia yang berusia 10 tahun atau lebih dianggap sebagai tenaga kerja, sementara orang di bawah 10 tahun dianggap sebagai batas minimum. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa banyak orang muda pada rentang usia tersebut mulai bekerja atau mencari pekerjaan.

2.5.2 Klasifikasi Tenaga Kerja

1. Berdasarkan penduduknya

- a. Tenaga kerja, mencakup semua orang yang mampu dan siap untuk bekerja. Menurut UU Ketenagakerjaan, “tenaga kerja adalah orang-orang yang berusia 15 sampai 64 tahun.”

³² Putri Hidayatul Azizah et al., “Etos Kerja Dalam Manajemen Pendidikan Islam Menurut Tafsir Al-Wahidi (Kitab Al-Basit) Terhadap Surat At-Taubah Ayat 105 Al-Idaroh : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam Putri Hidayatul Azizah , Denas Hasman Nugraha Untuk Mengelola Secara Efektif Dan Efisiensi Usaha Kolektif Sekelompok Manusia Yang Al-Idaroh : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam | 120” 8 (2024).

- b. Bukan tenaga kerja, mereka yang tidak siap atau tidak mampu untuk bekerja. Berdasarkan UU Ketenagakerjaan, kelompok ini terdiri dari individu yang berusia di bawah 15 tahun atau di atas 64 tahun seperti anak-anak, pensiunan, dan lansia.
- 2. Berdasarkan batas kerja
 - a. Angkatan kerja, yaitu penduduk berusia produktif 15 hingga 64 tahun yang memiliki pekerjaan saat ini atau sedang mencari pekerjaan.
 - b. Bukan angkatan kerja, yaitu orang-orang dengan usia 10 tahun ke atas dan pekerjaan utamanya adalah sekolah, mengurus rumah, atau kegiatan lainnya seperti anak sekolah, mahasiswa, ibu rumah tangga, penyandang disabilitas, dan pengangguran sukarela.
- 3. Berdasarkan kualitasnya
 - a. Tenaga kerja terdidik, yaitu memiliki keterampilan dan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan non formal atau formal dalam bidang tertentu.
 - b. Tenaga kerja terlatih, yaitu memiliki kemampuan khusus yang dipelajari melalui pengalaman sebelumnya bekerja dalam bidang tertentu.
 - c. Tenaga kerja yang hanya bergantung pada kekuatan fisik, tidak terdidik dan tidak terlatih.

2.6 Total Aset

2.6.1 Pengertian Total Aset

Aset dalam bahasa Indonesia merujuk pada kekayaan yang berasal dari kata "asset" dalam bahasa Inggris. Aset menjadi sesuatu yang berharga yang dimiliki individu, perusahaan, dan pemerintah secara finansial. Total aset adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jumlah harta untuk mendukung operasional suatu organisasi atau lembaga keuangan. Total aset menjadi indikator untuk menunjukkan perkembangan dalam perbankan syariah.

Pertumbuhan total aset menjadi bagian dari peningkatan total aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva lancar adalah aset yang mudah dicairkan menjadi uang tunai atau dijual dan dikonsumsi dalam waktu tertentu. Aktiva terbagi menjadi dua, yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Kas, piutang wesel, piutang dagang, piutang penghasilan, investasi jangka pendek, inventaris, dan biaya yang dibayar

dimuka termasuk dalam aktiva lancar. Sedangkan aktiva tidak lancar mencakup aktiva tidak berwujud, aktiva tetap, beban yang ditangguhkan, dan aset lainnya dalam waktu lebih dari satu tahun atau tidak habis dalam siklus operasi perusahaan.

2.6.2 Macam-macam Aset

Terdapat tiga kategori utama aset atau aktiva yaitu keberadaan fisik, konvertibilitas, dan penggunaan.

1. Keberadaan fisik
 - a. Aset berwujud adalah aset yang bisa disentuh dan dilihat (seperti kas, tanah, bangunan, mesin, dan peralatan)
 - b. Aset tidak berwujud adalah aset yang tidak memiliki bentuk fisik (seperti hak cipta, hak paten, kekayaan intelektual, dan merek dagang.
2. Konvertibilitas : mengacu pada kemudahan aset yang dicairkan menjadi uang tunai. Terdapat dua kategori berdasarkan konvertibilitas :
 - a. Aset lancar merupakan aset yang dengan mudah diubah menjadi kas atau setara kas dan biasanya dalam waktu satu tahun. Contohnya meliputi kas, surat berharga, deposito jangka pendek dan lainnya.
 - b. Aset tidak lancar merupakan aset yang susah diubah menjadi uang tunai dalam waktu singkat. Contohnya termasuk tanah, bangunan, mesin, dan merek dagang.
3. Penggunaannya
 - a. Aset operasional : digunakan kegiatan harian dalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Contohnya adalah kas, inventaris, mesin, bangunan, dan hak paten.
 - b. Aset non operasional : aset seperti investasi atau aset yang disewakan, yang tidak digunakan langsung dalam operasi bisnis tetapi masih dapat menghasilkan pendapatan.³³

2.7 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini diperkuat dengan pengambilan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini :

³³ Devi Dimah et al., "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020" (n.d.).

Tabel 2.1
Tabel Pemetaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama peneliti	Variabel penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
1.	Alfian, Tajul 'Ula, Salwa Fachri Assa'dy. ³⁴ (2016)	X1 : Pembiayaan X2 : DPK X3 : FDR Y : Total Aset	- Pembiayaan dan DPK berpengaruh positif terhadap total aset - FDR tidak berpengaruh terhadap total aset	- Perbedaan penelitian terletak pada variabel x - Obyek penelitian menggunakan total aset Bank Umum Syariah di provinsi Aceh
2.	Nuhbatul Basyariah Mahyudin. ³⁵ (2019)	X1 : Jumlah Tenaga Kerja X2 : Jumlah Kantor Y : Total Aset	Jumlah Tenaga Kerja dan Jumlah Kantor secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan jumlah total aset	- Perbedaan penelitian terletak pada variabel x - Obyek penelitian menggunakan pertumbuhan aset Bank Syariah di Indonesia

³⁴ Alfian, 'Ula, and Assa'dy, "Analisis Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Total Aset Bank Umum Syari'ah Di Provinsi Aceh."

³⁵ Nuhbatul Basyariah, "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Kantor Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia" 18 (2019).

3.	Mahfudhotin. ³⁶ (2019)	X1 : Tenaga Kerja X2 : Jaringan Kantor Y : Total Aset	Pertumbuhan tenaga kerja dan jaringan kantor berpengaruh positif secara signifikan terhadap perkembangan total aset	- Perbedaan penelitian terletak pada variabel x - Obyek penelitian menggunakan perkembangan aset Perbankan Syariah tahun 2016
4.	Faraniena Yunaeni Risdiana. ³⁷ (2020)	X1 : Jaringan Kantor X2 : Pertumbuhan Tenaga Kerja Y : Total Aset	Jaringan kantor dan pertumbuhan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap total aset	- Perbedaan penelitian terletak pada variabel x - Obyek penelitian menggunakan total aset Unit Usaha Syariah tahun 2019
5.	Sonia Marsella Putri, M. Balafif, Anggraeni Rahmasari. ³⁸ (2020)	X1 : DPK X2 : FDR X3 : NPF Y : Pertumbuhan Aset	• DPK dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap	- Perbedaan penelitian terletak pada variabel x

³⁶ Mahfudhotin, "Analisa Pertumbuhan Tenaga Kerja dan Jaringan Kantor Terhadap Perkembangan Aset Perbankan Syariah," *el-Qist* 9, no. 1 (2019).

³⁷ Faraniena Yunaeni Risdiana, "Analisis Jaringan Kantor Dan Pertumbuhan Tenaga Kerja Terhadap Total Aset. Institut Agama Islam Negeri Madura." 13, no. 1 (2020): 1–7.

³⁸ Anggraeni Rahmasari Sonia Marsella Putri, M. Balafif, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Pertumbuhan Aset PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Jabal Nur Surabaya" 1 (2020): 64–72.

			pertumbuhan total aset • FDR berpegaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan total aset	- Obyek penelitian menggunakan pertumbuhan aset PT.Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Jabal Nur Surabaya
6.	Labib Faruqi. ³⁹ (2022)	X1 : Analisis Faktor Faktor Internal (Bagi hasil, JKB, dan DPK) Faktor eksternal (BI Rate) Y : Total Aset	• Pada jangka pendek dan jangka panjang variabel Bagi hasil berpengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset • Jumlah Kantor Bank (JKB) dan DPK berpegaruh negatif terhadap pertumbuhan total aset • BI rate tidak signifikan berpengaruh terhadap	- Perbedaan penelitian terletak pada variabel x - Obyek penelitian menggunakan pertumbuhan aset Bank Syariah di Indonesia tahun 2009-2019

³⁹ Labib Faruqi, "Analisis Faktor- Faktor Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2009 - 2019" 7308, no. July (2022): 16–28.

			pertumbuhan total aset	
7.	Rikka Sri Ariani, Parno, Angrum Pratiwi. ⁴⁰ (2022)	X1 : DPK X2 : FDR X3 : NPF X4 : ROA Y : Total Aset	• DPK dan FDR berpengaruh positif terhadap total aset • NPF berpengaruh negatif terhadap total aset • ROA tidak berpengaruh terhadap total aset	- Perbedaan penelitian terletak pada variabel x - Obyek penelitian menggunakan total Aset perbankan syariah di Indonesia
8.	Kristianingsih, Rinita Salsa Ziljiani, Koernia Purwihartuti, Hennidah Karnawat, Setiawan. ⁴¹ (2022)	X : Analisis Determinan (DPK, FDR, CAR, PDB, Inflasi, dan BI Rate) Y : Pertumbuhan Total Aset	• DPK dan FDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset • CAR, PDB, Inflasi, dan BI Rate tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset	- Perbedaan penelitian terletak pada variabel x - Obyek penelitian menggunakan pertumbuhan total aset perbankan syariah di Indonesia

⁴⁰ Rikka Sri Ariani, Parno, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Financing to Deposit Ratio (Fdr), Non Performing Financing (Npf) Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia."

⁴¹ Kristianingsih et al., "Analisis Determinan Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia" 3, no. 4 (2022): 868–874.

9.	Rani Tri Aryanti, dan Rofiul Wahyudi. ⁴² (2022)	X : Faktor-faktor Internal (CAR, FDR, NPF, dan DPK) Eksternal (Inflasi, Suku Bunga, PDB) Y : Pertumbuhan Total Aset	• CAR dan DPK berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset • FDR, NPF, Inflasi, Suku Bunga, dan PDB tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset	- Perbedaan penelitian terletak pada variabel x - Obyek penelitian menggunakan pertumbuhan total aset Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2014-2016
10.	Khusnul Istiqomah, Abdurrahman, Darwisyah. ⁴³ (2023)	X1 : DPK X2 : Pembiayaan X3 : Profitabilitas Y : Total Aset	• DPK dan Pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan total aset • Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap	- Perbedaan penelitian terletak pada variabel x - Obyek penelitian menggunakan pertumbuhan total aset perbankan syariah di Indonesia

⁴² Rani Tri Aryanti and Rofiul Wahyudi, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia," *Journal of Global Business* (2022).

⁴³ Khusnul Istiqomah, Abdurrahman Abdurrahman, and Darwisyah Darwisyah, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Pertumbuhan Pembiayaan Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2014 – 2016" 1, no. 4 (2023): 972–979.

			pertumbuhan total aset	
--	--	--	---------------------------	--

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena dilakukan dengan menggunakan referensi yang sudah ada. Penelitian ini serupa dengan penelitian lainnya karena meneliti dampak dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan total aset serta hubungan antara pertumbuhan total aset dengan jumlah kantor dan jumlah tenaga kerja. Penelitian sebelumnya belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas hubungan antara pertumbuhan total aset dengan dana pihak ketiga, jumlah kantor, dan jumlah tenaga kerja berfokus pada bank umum syariah Indonesia pada tahun 2019-2023.

Tiga faktor akan diteliti dalam penelitian ini : pengaruh dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah di Indonesia, pengaruh jumlah kantor terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah di Indonesia, serta pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah di Indonesia.

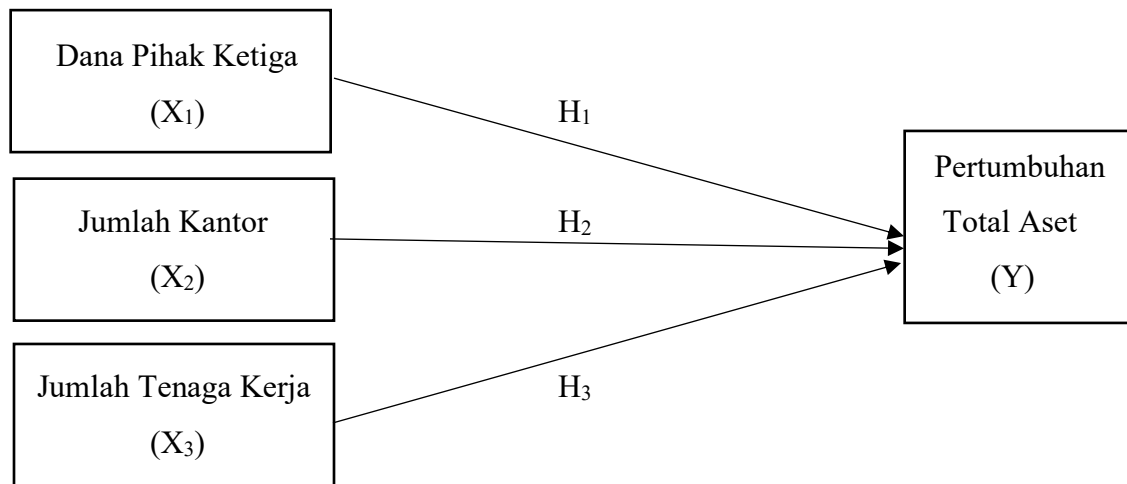
2.8 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan landasan konsep penelitian yang disusun secara fakta, temuan observasi, serta kajian pustaka. Kerangka berfikir terdiri dari konsep, teori, dan prinsip yang menjadi dasar penelitian. Variabel penelitian dalam kerangka berfikir menjelaskan secara relevan dan menyeluruh terkait masalah yang akan diteliti, sehingga dapat menjadi dasar menemukan jawaban dalam masalah penelitian.

Peneliti dapat menggunakan kerangka berfikir untuk menganalisis rencana penelitian dan membuat argumen tentang kecenderungan asumsi yang akan dituju. Kerangka berfikir dalam penelitian kuantitatif cenderung berujung pada penerimaan atau penolakan hipotesis. Penelitian yang berbentuk pernyataan atau narasi, diawali dengan data yang ada dan memanfaatkan teori sebagai dasar penjelasan, dan pada akhirnya menghasilkan pembaharuan berupa pernyataan atau hipotesis baru.⁴⁴

Kerangka berfikir berikut ini berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu :

⁴⁴ Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif" (2023).



2.9 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah dalam penelitian yang diuji melalui pengumpulan dan analisis data yang harus dibuktikan kebenarannya. Perumusan hipotesis sangat bergantung pada perumusan masalahnya. Hipotesis diperlukan dalam penelitian yang sifatnya memerlukan verifikasi, dimana hipotesis menjadi bagian penting dari proses metode ilmiah, khususnya dalam tahapan yang meliputi : perumusan masalah, hipotesis, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan.

2.9.1 Pengaruh dana pihak ketiga dengan pertumbuhan total aset bank umum syariah

Dana pihak ketiga adalah dana masyarakat dalam bentuk rupiah atau valuta asing yang menjadi nasabah bank. Dana ini digunakan bank sebagai sumber dana utama untuk menjalankan operasionalnya, termasuk memberikan pinjaman atau kredit kepada nasabah lain. Dana pihak ketiga dikumpulkan oleh bank melalui akad wadi'ah dan mudharabah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rikka, Parno, dan Angrum menjelaskan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah.⁴⁵ Adapun hipotesis yang ditentukan dalam penelitian ini :

⁴⁵ Rikka Sri Ariani, Parno, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Financing to Deposit Ratio (Fdr), Non Performing Financing (Npf) Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia."

H0 : tidak terdapat pengaruh dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah di Indonesia.

H1 : terdapat pengaruh positif dana pihak ketiga terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah di Indonesia.

2.9.2 Pengaruh jumlah kantor dengan pertumbuhan total aset bank umum syariah

Kegiatan kantor pada dasarnya bukanlah aktivitas utama dalam sebuah organisasi, melainkan hasil dari pelaksanaan kegiatan utama suatu organisasi. Fungsi utama kegiatan perkantoran adalah mendukung dan memfasilitasi berbagai aktivitas inti dalam organisasi. Kantor secara umum bertujuan untuk membantu pelayanan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, terutama penyedia informasi. Kantor juga menjadi tempat dimana para pemangku kepentingan internal saling berkolaborasi untuk mencapai tujuan utama organisasi.⁴⁶ Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuhbatul menjelaskan bahwa jumlah kantor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah.⁴⁷ Penelitian ini ditentukan menggunakan hipotesis berikut :

H0 : tidak terdapat pengaruh jumlah kantor terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah di Indonesia.

H2 : terdapat pengaruh positif jumlah kantor terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah di Indonesia

2.9.3 Pengaruh jumlah tenaga kerja dengan pertumbuhan total aset bank umum syariah

Tenaga kerja merupakan seseorang yang mempunyai kemampuan dalam melakukan pekerjaan dapat berupa barang atau jasa yang dibutuhkan individu atau badan hukum.⁴⁸ Tenaga kerja sangat penting dalam operasional sebuah perusahaan, baik yang memproduksi barang maupun menyediakan jasa. Kegiatan ekonomi tanpa peran mereka dalam sebuah perusahaan akan terhambat bahkan dapat berisiko menyebabkan kebangkrutan. Penelitian oleh Mahfudhotin menjelaskan

⁴⁶ Yustina Budi Rahayu, Yunita. dan Erti Pravitasmara Dewi, *Manajemen Perkantoran Modern*, Pertama. (Salatiga: Cv. Amerta Media, 2020).

⁴⁷ Basyariah, "Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Kantor Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia."

⁴⁸ Sudarmaji, "Penyelesaian Hukum Pekerja Berdasarkan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu Ditinjau Dari Hukum Ketenagakerjaan," *Kajian Masalah Hukum dan Pembangunan perspektif* 28 (2023): 39–49.

bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah.⁴⁹ Penelitian ini ditentukan dengan menggunakan hipotesis berikut :

H0 : tidak terdapat pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah di Indonesia.

H3 : terdapat pengaruh positif jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah di Indonesia

⁴⁹ Mahfudhotin, "Analisa Pertumbuhan Tenaga Kerja Dan Jaringan Kantor Terhadap Perkembangan Aset Perbankan Syariah."

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini untuk menganalisis variabel yang berpengaruh pada pertumbuhan total aset bank umum syariah dengan pengaruh dana pihak ketiga, jumlah kantor, dan jumlah tenaga kerja. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang relevan untuk penelitian ini. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian dimana hipotesis diuji, menarik kesimpulan, serta pemahaman hubungan beberapa variabel yang diteliti.

Penelitian kuantitatif dianggap sebagai metodologi ilmiah yang sistematis dan objektif karena memungkinkan pengumpulan data yang dapat diukur, melakukan analisis statistik, serta menarik kesimpulan pada hasil analisis data tersebut. Metode yang digunakan peneliti dengan metodologi penelitian kuantitatif untuk dapat menguji hipotesis secara objektif, membuat generalisasi populasi yang lebih luas, dan mendapatkan data empiris yang kuat untuk mendukung hasil penelitian.⁵⁰

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu informasi yang peneliti peroleh secara tidak langsung dari sumber lain seperti buku, laporan, sumber pustaka lain, atau dokumen yang tersimpan di arsip. Data sekunder penelitian ini bersumber dari laporan tahunan bank umum syariah dan Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dapat dilihat pada situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bank Syariah di Indonesia. Informasi ini meliputi total aset bank umum syariah, jumlah dana pihak ketiga, jumlah kantor, dan jumlah tenaga kerja.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi sebagai area umum dari suatu item atau topik yang telah dipilih oleh peneliti untuk digunakan dan diteliti sebagai dasar untuk menarik

⁵⁰ Primadi Candra Susanto et al., "Konsep Penelitian Kuantitatif : Populasi , Sampel , Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)" 3, no. 1 (2024): 1–12.

kesimpulan.⁵¹ Setiap unit analisis yang memiliki ciri-ciri yang sama atau berhubungan secara signifikan dengan subjek penelitian, atau semua orang, benda, atau peristiwa yang membentuk subjek tersebut disebut sebagai populasi dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2019-2023 sebanyak 13 Bank Umum Syariah.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari karakteristik dan ukuran populasi. Sampel mencerminkan keseluruhan populasi dan terdiri dari individu yang dipilih darinya.⁵² Dalam penelitian, sampel adalah bagian dari populasi.⁵³ Untuk memastikan variabel penelitian sesuai, peneliti memilih sampel dari setiap populasi. Pendekatan purposive sampling, yang merupakan metodologi pengambilan sampel berdasarkan faktor-faktor tertentu digunakan untuk memilih sampel untuk penelitian ini.⁵⁴ Berikut ini pertimbangan khusus yang dimaksud :

1. Laporan tahunan dari bank umum syariah di Indonesia yang dipublikasikan dari tahun 2019 hingga 2023
2. Bank umum syariah di Indonesia yang mempublikasikan data tahun 2019 hingga 2023 tentang jumlah dana pihak ketiga, jumlah kantor, jumlah tenaga kerja, dan total aset

Sampel nama bank di Indonesia yang memiliki kriteria sesuai dengan syarat penelitian diatas :

Tabel 3.1

Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia

No.	Nama Bank	Mencukupi	Tidak mencukupi
1.	Bank Aceh Syariah	Mencukupi	
2.	Bank BPD Riau Kepri Syariah		Tidak mencukupi

⁵¹ Muhammad Putra, Firmansyah dan Nafik, "Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015" 1 (2023): 24–36.

⁵² Putra, Firmansyah dan Nafik, "Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015."

⁵³ Susanto et al., "Konsep Penelitian Kuantitatif : Populasi , Sampel , Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)."

⁵⁴ Putra, Firmansyah dan Nafik, "Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015."

3.	Bank Nusa Tenggara Barat Syariah	Mencukupi	
4.	Bank Muamalat	Mencukupi	
5.	Bank Victoria Syariah	Mencukupi	
6.	Bank Jabar Banten Syariah	Mencukupi	
7.	Bank Syariah Indonesia		Tidak mencukupi
8.	Bank Mega Syariah	Mencukupi	
9.	Bank Panin Dubai Syariah	Mencukupi	
10.	Bank Bukopin Syariah	Mencukupi	
11.	Bank BCA Syariah	Mencukupi	
12.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	Mencukupi	
13.	Bank Aladin Syariah		Tidak mencukupi

Sampel penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling diperoleh 10 Bank Umum Syariah tahun 2019-2023 dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 50 sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui teknik dokumentasi dan pengumpulan informasi tentang data sekunder yang digunakan, selanjutnya data ini dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti melakukan rangkaian kegiatan untuk mendapatkan data sekunder sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan (Library study)

Studi ini merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian.⁵⁵ Penulis berusaha untuk mendapatkan informasi tentang teori-teori yang relevan pada penelitian ini dengan membaca literatur atau buku yang tersedia di perpustakaan.

⁵⁵ Indah Wahyu Ningsih, Annisa Mayasari, and Uus Ruswandi, "Konsep Pendidikan Multikultural Di Indonesia" 6, no. 1 (2022): 1083–1091.

2. Teknik dokumentasi

Teknik ini memberikan petunjuk untuk mengumpulkan data dari dokumen atau materi tertulis yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti.⁵⁶ Peneliti menggunakan data sekunder yang telah diolah oleh orang lain atau menyalin dokumen data yang dibuat oleh orang lain. Data yang dikumpulkan termasuk data Statistik Perbankan Syariah (SPS) dan laporan tahunan bank umum syariah melalui situs web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Bank Syariah di Indonesia.

3.5 Regresi Data Panel

Pemilihan data panel dalam penelitian ini karena menggunakan rentang waktu beberapa tahun serta melibatkan sejumlah bank umum syariah. Data time series digunakan karena penelitian ini mencakup periode lima tahun, yaitu dari tahun 2019-2023. Sementara penggunaan data cross section karena penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai bank umum syariah yang terdiri dari sepuluh bank umum syariah yang dijadikan sampel. Analisis data panel menggunakan aplikasi Eviews 12 yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

3.5.1 Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data time series dan cross section, kemudian, mengestimasi modelnya dengan metode kuadrat terkecil (Ordinary Least Square/OLS). Pada model ini tidak mempertimbangkan perbedaan waktu maupun antar individu, sehingga nilai intersep dan kemiringan (slope) untuk setiap variabel diasumsikan sama untuk setiap objek observasi.

3.5.2 Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa variasi antar individu dapat ditangkap melalui perbedaan pada nilai intersep, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Untuk mengestimasi data panel, model Fixed Effect menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar bank umum syariah. Namun demikian, nilai sloponya diasumsikan tetap sama untuk

⁵⁶ M Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif" 1 (2023): 1–9.

semua bank umum syariah. Pendekatan ini juga dikenal sebagai teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV).

3.5.3 Random Effect Model (REM)

Model ini digunakan untuk mengestimasi data panel ketika kemungkinan terdapat hubungan antar waktu dan antar individu pada variabel gangguan. Dalam model Random Effect, perbedaan intersep antar bank umum syariah dimodelkan melalui komponen error masing-masing. Keunggulan menggunakan model Random Effect adalah kemampuannya dalam mengatasi masalah heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal sebagai Error Component Model (ECM). Estimasi model ini paling sesuai menggunakan metode Generalized Least Square (GLS), dengan asumsi bahwa komponen error bersifat homoskedastik dan tidak ada gejala crosssectional correlation.

3.6 Metode Pemilihan Model

3.6.1 Uji Chow (CEM vs FEM)

Uji chow dilakukan untuk menentukan model regresi data panel mana yang sebaiknya digunakan, apakah Common Effect Model atau Fixed Effect Model. Adapun ketentuan untuk pengujian F-Stat/Uji Chow yaitu sebagai berikut :

1. Apabila nilai probability dari Cross-section F dan Cross section Chi Square $\geq 0,05$. Maka H_0 diterima, dan model regresi yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM).
2. Apabila nilai probability dari Cross-section F dan Cross section Chi Square $\leq 0,05$. Maka H_0 ditolak, dan model regresi yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

3.6.2 Uji Hausman (FEM vs REM)

Uji hausman dilakukan untuk membandingkan antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model dengan tujuan untuk menentukan model mana yang sebaiknya digunakan. Adapun ketentuan untuk pengujian hausman yaitu sebagai berikut :

1. Apabila nilai probability dari cross section random $\geq 0,05$. Maka H_0 diterima model regresi yang dipilih adalah Random Effect Model (REM).

2. Apabila nilai probability dari cross section random $\leq 0,05$. Maka H_0 ditolak model regresi yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

3.6.3 Uji Lagrange Multiplier (REM vs CEM)

Uji lagrange multiplier dilakukan untuk mengetahui apakah Random Effect Model lebih baik dari Common Effect Model. Adapun ketentuan untuk pengujian lagrange multiplier yaitu sebagai berikut :

1. Apabila nilai cross section Breusch-pangan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM).
2. Apabila nilai cross section Breusch-pangan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

3.7 Teknik Analisis Data

Strategi atau model ini digunakan untuk menilai peluang atau hubungan antara variabel independen dan dependen. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 25 yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini:

3.7.1 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Uji ini dilakukan untuk menjelaskan data nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dimaksudkan untuk mengevaluasi ketergantungan atau kebutuhan model analisis.⁵⁷ Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memverifikasi stabilitas dan konsistensi temuan persamaan regresi. Uji asumsi klasik berikut terbagi dalam tiga kategori :

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji ini menentukan apakah variabel independen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak, dan bagaimana hubungannya dengan variabel dependen. Variabel yang tidak terdistribusi secara teratur akan menghasilkan uji statistik berkualitas rendah. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kriteria berikut untuk pengambilan keputusan:

⁵⁷ E. Hamdi, asep Saepul dan Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, ed. Azwar Anas (Bogor: Deepublish, 2014).

1. Nilai residual berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$
2. Nilai residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi dalam model regresi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen. Apabila tidak ada hubungan antara variabel dalam model regresi, maka dianggap baik dalam model tersebut. Uji ini menetapkan standar pengujian dengan nilai toleransi dapat dilihat :

1. Tidak terdapat multikolinearitas apabila nilai dari toleransinya > 0.10
2. Terjadi multikolinearitas apabila nilai toleransinya < 0.10

Uji multikolinearitas juga dapat dilihat melalui nilai faktor inflasi variasi (Variance Inflation Factor/VIF) yang meliputi :

1. Data yang dianalisis tidak terdapat multikolinearitas apabila nilai VIF < 10.00
2. Data yang dianalisis terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF > 10.00

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mengidentifikasi tanda-tanda potensial heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan ada tidaknya masalah heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$. Menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$. Menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu (residual) dan kesalahan pada periode t sebelumnya. Untuk menguji autokorelasi paling banyak dengan menggunakan uji Durbin Watson.

2. Autokorelasi dapat terjadi apabila angka durbin watson (DW) dibawah (-2) atau diatas (2).
3. Autokorelasi tidak dapat terjadi apabila angka durbin watson (DW) terlentak diantara (-2) dan 2.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan utamanya adalah untuk menentukan hubungan antara satu atau lebih variabel dependen dengan variabel independen, atau untuk memperkirakan pengaruh antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Bentuk persamaan regresi linear berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + + b_nX_n + e$$

Keterangan :

Y = Total aset bank umum syariah

a = Konstanta

X₁ = Dana pihak ketiga (DPK)

X₂ = Jumlah kantor

X₃ = Jumlah tenaga kerja

b_n (b₁, b₂, b₃) = Koefisien regresi

e = error

3.7.3.1 Uji parsial (Uji T)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Apabila uji t menggunakan tingkat signifikansi < 0,05 atau t hitung > t tabel artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.

3.7.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai kritis F tabel dan nilai F hitung dibandingkan dengan uji distribusi, $\alpha = 5\%$ (0,05) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Adapun kriteria penilaian Uji F (simultan) adalah sebagai berikut :

1. H_0 diterima, H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan atau nilai Sig $> 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan
2. H_0 ditolak, H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan atau nilai Sig $< 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Tingkat di mana model dapat memperhitungkan perubahan dalam variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien ini. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan perubahan yang disebabkan oleh variabel dependen berkurang ketika nilai koefisien determinasi rendah.

Kapasitas variabel independen untuk menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan variabel dependen ditunjukkan oleh nilai sekitar 1. Jika nilai determinasi kurang dari atau sama dengan 1, persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah melalui situs web resmi website www.ojk.go.id. Peneliti mengumpulkan dan menemukan informasi mengenai dana pihak ketiga, jumlah kantor, jumlah tenaga kerja, dan total aset dengan menelusuri catatan keuangan di situs web bank umum syariah Indonesia. Kemudian, peneliti menyajikan informasi berdasarkan data yang dikumpulkan dari laporan tahunan Bank Umum Syariah Indonesia.

1. Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana nasabah dalam bentuk uang tunai asing atau rupiah dikenal sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana masyarakat merupakan salah satu sumber dana terbesar bank yang berdampak pada besarnya dana yang disalurkan kepada nasabah. Sumber utama pendanaan operasional bank adalah dana pihak ketiga.

Berikut ini adalah hasil pengolahan data peneliti mengenai perkembangan dana pihak ketiga bank umum syariah tahun 2019–2023. Seluruh dana pihak ketiga dalam penelitian ini tercatat secara resmi dalam data Statistik Perbankan Syariah dan data laporan tahunan bank umum syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019–2023 :

Tabel 4.1 Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah periode 2019-2023.
(Triliun)

Nama Bank	TAHUN				
	2019	2020	2021	2022	2023
Bank Aceh Syariah	20,924	21,574	24,018	22,976	24,467
Bank NTB Syariah	6,816	7,409	8,143	9,780	10,676
Bank Muamalat	40,357	41,425	46,871	46,143	47,559
Bank Victoria Syariah	1,710	1,576	1,234	0,816	1,100
Bank BJB Syariah	5,790	6,660	7,880	9,120	6,470
Bank Mega Syariah	5,714	7,495	10,791	12,784	9,747

Bank Panin Dubai Syariah	8,707	7,918	7,796	10,638	12,648
Bank Bukopin Syariah	5,087	2,080	4,595	5,589	6,056
Bank BCA Syariah	6,204	6,848	7,677	9,481	10,949
Bank BTPN Syariah	9,800	9,780	10,973	12,000	12,140
Jumlah Keseluruhan	111,109	112,765	129,978	139,327	141,812

Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bank umum syariah di Indonesia yang dihimpun terus meningkat setiap tahunnya selama periode 2019 sampai dengan 2023. Dana pihak ketiga BUS sebesar 111,109 triliun pada tahun 2019 dan meningkat sedikit menjadi 112,765 triliun pada tahun 2020. Dana pihak ketiga meningkat pesat setelah pandemi pada tahun 2021 mencapai 129,978 triliun dan terus meningkat setiap tahunnya. Pada data terakhir tahun 2023 dana pihak ketiga mencapai 141,812 triliun.

2. Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah

Kantor adalah tempat dimana yang kegiatan administratif dan pekerjaan dilakukan. Kantor dapat dipahami sebagai tempat di mana pimpinan dan pegawai suatu instansi, lembaga, atau organisasi melaksanakan tugas-tugas mereka. Secara umum, kantor adalah tempat untuk menjalankan berbagai aktivitas yang mendukung tujuan organisasi. Kantor tidak hanya berfungsi sebagai tempat fisik seiring perkembangan zaman, melainkan juga sebagai pusat kegiatan yang menyediakan informasi untuk mendukung operasional organisasi.

Kantor dalam penelitian ini adalah terdiri dari Kantor wilayah/Kantor pusat, Kantor Cabang (KC), dan Kantor Cabang Pembantu (KCP) yang memiliki kejelasan alamat usaha dan bertanggung jawab menjalankan kegiatan operasionalnya. Data terkait jumlah kantor dengan alamat yang jelas ditunjukkan pada laporan tahunan bank umum syariah dan Statistik Perbankan Syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2019 hingga 2023, berikut olah data yang dilakukan peneliti mengenai perkembangan jumlah kantor bank umum syariah tahun 2019-2023 :

Tabel 4.2 Jumlah Kantor Bank Umum Syariah periode 2019-2023

Nama Bank	TAHUN				
	2019	2020	2021	2022	2023
Bank Aceh Syariah	117	117	123	155	161
Bank NTB Syariah	34	36	37	40	41
Bank Muamalat	233	216	211	208	235
Bank Victoria Syariah	9	6	5	2	2
Bank BJB Syariah	63	63	63	63	65
Bank Mega Syariah	61	62	62	65	65
Bank Panin Dubai Syariah	16	11	10	10	10
Bank Bukopin Syariah	19	19	20	22	23
Bank BCA Syariah	67	69	73	73	76
Bank BTPN Syariah	26	26	66	24	15
Jumlah Keseluruhan	645	625	670	662	693

Jumlah kantor pada bank umum syariah di Indonesia terjadi secara fluktuasi sampai tahun 2023. Jumlah kantor pada tahun 2020 dan tahun 2022 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2019 terdapat 645 kantor yang kemudian turun menjadi 625 kantor pada tahun 2021. Kemudian di tahun 2022 sampai tahun 2023 jumlah kantor kembali meningkat, dari 662 kantor menjadi 693 kantor bank umum syariah di Indonesia.

3. Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Bank Umum Syariah

Tenaga kerja sesuai UU No. 13 Tahun 2003 : “tenaga kerja merupakan setiap orang yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun pribadi.” Tenaga kerja adalah seseorang yang melakukan pekerjaan untuk memperoleh imbalan. Yamin (2002) berpendapat bahwa tenaga kerja merujuk pada seluruh penduduk di suatu negara yang terlibat dalam kegiatan baik dalam produksi maupun non-produksi jasa atau barang dan tenaga kerja yang diperlukan siap untuk berpartisipasi.

Tenaga kerja pada penelitian ini merupakan semua karyawan pada bank umum syariah yang terdaftar resmi pada data laporan tahunan bank umum syariah dan Statistik Perbankan Syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2019 hingga 2023, berikut olah data yang dilakukan peneliti mengenai perkembangan jumlah tenaga kerja bank umum syariah tahun 2019-2023 :

Tabel 4.3 Jumlah Tenaga Kerja Bank Umum Syariah periode 2019-2023.
(Ribuan)

Nama Bank	TAHUN				
	2019	2020	2021	2022	2023
Bank Aceh Syariah	2.014	2.030	2.032	2.247	2.218
Bank NTB Syariah	1.157	1.265	1.433	1.446	1.664
Bank Muamalat	3.974	2.968	2.700	2.480	2.597
Bank Victoria Syariah	169	131	109	68	74
Bank BJB Syariah	951	940	963	1.602	1.162
Bank Mega Syariah	2.302	1.897	6.320	1.201	1.267
Bank Panin Dubai Syariah	468	423	390	414	486
Bank Bukopin Syariah	549	553	540	591	537
Bank BCA Syariah	554	581	615	662	771
Bank BTPN Syariah	11.388	11.988	12.218	12.781	14.310
Jumlah Keseluruhan	23.526	22.776	27.320	23.492	25.086

Jumlah tenaga kerja pada tahun 2019 hingga tahun 2023 di bank umum syariah di Indonesia mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Pada tahun 2019 tercatat 23.526 karyawan dan pada tahun 2020 mengalami sedikit peningkatan menjadi 22.776 karyawan. Setelah pandemi jumlah tenaga kerja melonjak signifikan pada tahun 2021 hingga mencapai 27.320 karyawan, namun mengalami penurunan drastis pada tahun 2022 menjadi 23.492 karyawan. Namun pada tahun 2023 jumlah tenaga kerja kembali meningkat menjadi 25.086 karyawan.

4. Perkembangan pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah

Aset menjadi sesuatu yang berharga yang dimiliki individu, perusahaan, dan pemerintah secara finansial. Total aset adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jumlah harta untuk mendukung operasional suatu organisasi atau lembaga keuangan. Total aset menjadi indikator untuk menunjukkan perkembangan dalam perbankan syariah. Pertumbuhan total aset menjadi bagian dari peningkatan total aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Pertumbuhan total aset pada penelitian ini adalah semua total aset yang dimiliki bank umum syariah dan tercatat secara resmi pada laporan tahunan bank umum syariah dan data Statistik Perbankan Syariah oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2019 hingga 2023, berikut olah data yang dilakukan peneliti mengenai pertumbuhan total aset bank umum syariah tahun 2019-2023 :

Tabel 4.4 Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah periode 2019-2023.
(Triliun)

Nama Bank	TAHUN				
	2019	2020	2021	2022	2023
Bank Aceh Syariah	25,121	25,480	28,170	28,767	30,470
Bank NTB Syariah	8,640	10,419	11,215	13,001	14,269
Bank Muamalat	50,556	51,241	58,899	61,364	66,953
Bank Victoria Syariah	2,262	2,296	1,661	2,111	3,082
Bank BJB Syariah	7,723	8,884	10,358	12,445	13,649
Bank Mega Syariah	8,007	16,117	14,041	16,070	14,566
Bank Panin Dubai Syariah	11,135	11,302	14,426	14,791	17,343
Bank Bukopin Syariah	6,739	5,223	6,220	7,013	7,920
Bank BCA Syariah	8,634	9,720	10,642	12,669	14,471
Bank BTPN Syariah	15,383	16,435	18,543	21,161	21,435
Jumlah Keseluruhan	144,2	157,117	174,175	189,392	204,158

Jumlah total aset dalam periode 2019 hingga tahun 2023 bahwa bank umum syariah di Indonesia setiap tahunnya terus meningkat. Total aset bank umum syariah tahun 2019 mencapai sebesar 144,2 triliun kemudian di tahun 2020 meningkat menjadi 157,117 triliun. Peningkatan total aset bank umum syariah ini terus berlanjut setiap tahunnya sampai pada tahun 2023 mencapai 204,158 triliun.

4.2 Regresi Data Panel

Pemilihan data panel didalam penelitian ini karena menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak bank umum syariah. Pertama menggunakan data time series dimaksudkan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu lima tahun yaitu dari tahun 2019-2023. Kemudian penggunaan cross section karena penelitian ini mengambil data dari banyak perusahaan yang terdiri dari sepuluh bank umum syariah yang dijadikan sampel.

4.2.1 Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model adalah pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data time series dan cross section, kemudian, mengestimasi modelnya dengan metode kuadrat terkecil (Ordinary Least Square/OLS). Pada model ini tidak mempertimbangkan perbedaan waktu maupun antar individu, sehingga nilai intersep dan kemiringan (slope) untuk setiap variabel diasumsikan sama untuk setiap objek observasi.

4.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa variasi antar individu dapat ditangkap melalui perbedaan pada nilai intersep, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Untuk mengestimasi data panel, model Fixed Effect menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar bank umum syariah. Namun demikian, nilai sloponya diasumsikan tetap sama untuk semua bank umum syariah. Pendekatan ini juga dikenal sebagai teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV).

4.2.3 Random Effect Model (REM)

Model ini digunakan untuk mengestimasi data panel ketika kemungkinan terdapat hubungan antar waktu dan antar individu pada variabel gangguan. Dalam model Random Effect, perbedaan intersep antar bank umum syariah dimodelkan melalui komponen error masing-masing. Keunggulan menggunakan model Random Effect adalah kemampuannya dalam mengatasi masalah heteroskedastisitas. Model ini juga

dikenal sebagai Error Component Model (ECM). Estimasi model ini paling sesuai menggunakan metode Generalized Least Square (GLS), dengan asumsi bahwa komponen error bersifat homoskedastik dan tidak ada gejala crosssectional correlation.

4.3 Metode Pemilihan Model

4.3.1 Uji Chow (CEM vs FEM)

Uji chow dilakukan untuk menentukan model regresi data panel mana yang sebaiknya digunakan, apakah Common Effect Model atau Fixed Effect Model. Adapaun ketentuan untuk pengujian F-Stat/Uji Chow yaitu sebagai berikut :

1. Apabila nilai probability dari Cross-section F dan Cross section Chi Square $> 0,05$. Maka H_0 diterima, dan model regresi yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM).
2. Apabila nilai probability dari Cross-section F dan Cross section Chi Square $< 0,05$. Maka H_0 ditolak, dan model regresi yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 4.5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.457395	(9,37)	0.2002
Cross-section Chi-square	15.171672	9	0.0863

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan tabel uji chow diatas, kedua nilai probabilitas Cross-section F dan Chi-square menunjukkan $> 0,05$ sehingga H_0 diterima, dan model regresi yang sebaiknya digunakan dengan Common Effect Model (CEM).

4.3.2 Uji Hausman (FEM vs REM)

Uji hausman dilakukan untuk membandingkan antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model dengan tujuan untuk menentukan model mana yang sebaiknya digunakan. Adapun ketentuan untuk pengujian hausman yaitu sebagai berikut :

1. Apabila nilai probability dari cross section random $> 0,05$. Maka H_0 diterima model regresi yang dipilih adalah Random Effect Model (REM).
2. Apabila nilai probability dari cross section random $< 0,05$. Maka H_0 ditolak model regresi yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

Tabel 4.6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.173925	3	0.3656

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	1.319242	1.291316	0.016960	0.8302
X2	0.018761	-0.009148	0.000597	0.2533
X3	-0.000190	0.000280	0.000000	0.1753

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan tabel uji hausman diatas, nilai probabilitas menunjukkan $> 0,05$ sehingga H_0 diterima, dan model regresi yang sebaiknya digunakan dengan Random Effect Model (REM).

4.3.3 Uji Lagrange Multiplier (REM vs CEM)

Uji lagrange multiplier dilakukan untuk mengetahui apakah Random Effect Model lebih baik dari Common Effect Model. Adapun ketentuan untuk pengujian lagrange multiplier yaitu sebagai berikut :

1. Apabila nilai cross section Breusch-pangan $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM).
2. Apabila nilai cross section Breusch-pangan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).

Tabel 4.7 Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.56E-06 (0.9985)	0.449372 (0.5026)	0.449376 (0.5026)
Honda	0.001887 (0.4992)	0.670352 (0.2513)	0.475345 (0.3173)
King-Wu	0.001887 (0.4992)	0.670352 (0.2513)	0.558814 (0.2881)
Standardized Honda	0.909164 (0.1816)	0.959344 (0.1687)	-2.063926 (0.9805)
Standardized King-Wu	0.909164 (0.1816)	0.959344 (0.1687)	-1.820247 (0.9656)
Gourieroux, et al.	--	--	0.449376 (0.4510)

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 12.

Berdasarkan tabel uji lagrange multiplier diatas, nilai cross section Breusch-pangan menunjukkan $> 0,05$ sehingga H_0 diterima, dan model regresi yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model (CEM)

4.4 Uji Analisis Statistik Deskriptif

Menggunakan Microsoft Excel 2019 dan SPSS versi 25, data penelitian diolah untuk memberikan ringkasan temuan variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel dependen adalah pertumbuhan total aset, sedangkan variabel independen adalah dana pihak ketiga, jumlah kantor, dan jumlah tenaga kerja. Hasil analisis statistik deskriptif dengan bantuan perangkat lunak adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dana Pihak Ketiga	50	,82	47,56	12,6998	12,07041
Jumlah Kantor	50	2,00	235,00	65,9000	64,12432
Jumlah Tenaga Kerja	50	68,00	14310,00	2444,0000	3591,94656
Total Aset	50	1,66	66,95	17,3808	15,33563
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan pada tabel 4.5, variabel independen dana pihak ketiga memiliki nilai minimum sebesar 0,82, artinya bank umum syariah memiliki dana pihak ketiga paling sedikit sebesar 0,82 triliun. Nilai maksimum sebesar 47,56, artinya bahwa dana pihak ketiga bank umum syariah tidak boleh melebihi 47,56 triliun. Nilai mean sebesar 12,6998 yang artinya bahwa rata-rata besaran dana pihak ketiga bank umum syariah adalah 12,6998 triliun dengan nilai standar deviasi sebesar 12,07041.

Terdapat paling sedikit dua kantor bank umum syariah, sebagaimana ditunjukkan oleh variabel independen jumlah kantor yang memiliki nilai minimum sebesar 2,00. Nilai maksimumnya adalah sebesar 235,00 yang menunjukkan bahwa tidak boleh lebih dari 235 kantor bank umum syariah. Nilai rata-rata sebesar 65,9000 maka jumlah rata-rata kantor bank umum syariah adalah sebesar 65,9 kantor dengan nilai standar deviasi sebesar 64,12432.

Jumlah pegawai bank umum syariah paling sedikit 68 orang, berdasarkan variabel independen jumlah tenaga kerja memiliki nilai minimum sebesar 68,00. Jumlah tenaga kerja

paling banyak 14.310 orang, ditunjukkan dengan nilai maksimum sebesar 14310,00. Nilai mean sebesar 2444,0000 maka jumlah rata-rata tenaga kerja bank umum syariah adalah 2.444 orang dengan nilai standar deviasi sebesar 3591,94656.

Hasil tersebut menunjukkan nilai mean pada dana pihak ketiga, jumlah kantor, dan jumlah tenaga kerja lebih besar dari nilai standar deviasinya, sehingga hasil yang didapat cukup baik. Sedangkan pada variabel total aset memiliki nilai minimum 1,66 yang artinya bahwa jumlah total aset bank umum syariah minimum sebesar 1,66 triliun. Nilai maksimum sebesar 66,95 yang artinya bahwa total aset bank umum syariah maksimal sebesar 66,95 triliun. Nilai mean sebesar 17,3808 trilion dan nilai standar deviasi sebesar 15,33563.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah hubungan dalam model regresi antara variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak normal. Peneliti menggunakan dasar pengambilan keputusan untuk melakukan uji Kolmogorov-Smirnov :

1. Nilai residual berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$
2. Nilai residual berdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi $< 0,05$

Tabel 4.9 Uji Kolmogorov - Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15977828
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,152
	Negative	-,082
Test Statistic		,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		,055 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel diatas menunjukkan hasil uji kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,055 yang nilainya lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan data pada penelitian berdistribusi secara normal dan model regresinya layak untuk memprediksi variabel dependen yaitu pertumbuhan total aset yang terdiri dari masukan variabel independen yaitu dana pihak ketiga, jumlah kantor, dan jumlah tenaga kerja.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi dalam model regresi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen. Apabila tidak ada hubungan antara variabel dalam model regresi, maka dianggap baik dalam model tersebut. Cara akurat untuk mendeteksi gejala multikoleniaritas dengan menggunakan nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$ yang artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas. Output dari pengujian uji multikolinearitas yang dilakukan :

Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,896	,421		2,129	,039		
	Dana Pihak Ketiga	1,300	,063	1,023	20,657	,000	,125	8,031
	Jumlah Kantor	-,011	,012	-,046	-,943	,351	,127	7,862
	Jumlah Tenaga Kerja	,000	,000	,068	3,658	,001	,893	1,120

a. Dependent Variable: Total Aset

Berdasarkan tabel di atas, dana pihak ketiga tidak menunjukkan gejala multikolinearitas, sebagaimana dibuktikan oleh nilai toleransinya sebesar $0,125 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $8,125 < 10,00$. Nilai toleransi sebesar $0,127 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $7,862 < 10,00$ diperoleh dari jumlah kantor, yang menunjukkan bahwa gejala multikolinearitas tidak ada. Jumlah tenaga kerja tidak menunjukkan gejala

multikolinearitas, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai toleransinya sebesar $0,893 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,120 < 10,00$.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengidentifikasi tanda-tanda potensial heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan ada tidaknya masalah heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$. Menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$. Menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,604	,286		2,110
	Dana Pihak Ketiga	,024	,043	,212	,559
	Jumlah Kantor	,004	,008	,212	,564
	Jumlah Tenaga Kerja	-3,736E-6	,000	-,010	,945

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Tabel diatas menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena nilai signifikansi $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.5.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu (residual) dan kesalahan pada periode t

sebelumnya. Untuk menguji autokorelasi paling banyak dengan menggunakan uji Durbin Watson.

1. Autokorelasi dapat terjadi apabila angka durbin watson (DW) dibawah (-2) atau diatas (2).
2. Autokorelasi tidak dapat terjadi apabila angka durbin watson (DW) terlentak diantara (-2) dan 2.

Tabel 4.12 Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,993 ^a	,986	,985	1,87610	1,761

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Kantor, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Total Aset

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai DW adalah 1,761 jika dihitung dengan nilai sig sebesar 5%. Jumlah sampel (N) adalah 50 dan variabel independen (K) adalah 3. Nilai tabel Durbin Watson menunjukkan nilai batas bawah (dL) sebesar 1,4206 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,6739. Berdasarkan rumus yang berlaku, nilai Durbin Watson adalah $dU < DW < 4-dU$ dimana $1,6739 < 1,761 < 2,3261$ ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Menentukan hubungan antara satu atau lebih variabel dependen dan variabel independen, atau memperkirakan pengaruh antara satu variabel dependen dan satu variabel independen, merupakan tujuan utama dari penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, jumlah kantor, dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah. Hasil pengujian untuk analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,896	,421		2,129	,039
	Dana Pihak Ketiga	1,300	,063	1,023	20,657	,000
	Jumlah Kantor	-,011	,012	-,046	-,943	,351
	Jumlah Tenaga Kerja	,000	,000	,068	3,658	,001

a. Dependent Variable: Total Aset

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Hasil dari analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien variabel independen $X_1 = 1,300$. $X_2 = -0,011$. $X_3 = 0,000$ dengan konstanta 0,896, sehingga persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,896 + 1,300 X_1 + (-0,011) X_2 + 0,000 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Total aset bank umum syariah

a = Konstanta

X_1 = Dana pihak ketiga (DPK)

X_2 = Jumlah kantor

X_3 = Jumlah tenaga kerja

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

e = error

Fungsi persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat dijelaskan :

1. Konstanta sebesar 0,896 menunjukkan bahwa variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) tidak ada atau memiliki nilai nol, maka pada variabel dependen total aset nilainya adalah 0,896

2. Koefisien regresi variabel X1 (dana pihak ketiga) bernilai positif sebesar 1,300 yang berarti bahwa jika variabel independen dana pihak ketiga nilainya tetap dan dana pihak ketiga bertambah 1 triliun, maka nilai total aset bank umum syariah akan meningkat sebesar 1,300 triliun.

Koefisien dana pihak ketiga bernilai positif menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dana pihak ketiga dengan total aset bank umum syariah, semakin banyak dana pihak ketiga maka semakin banyak total aset akan ikut naik.

3. Koefisien regresi variabel X2 (jumlah kantor) bernilai negatif sebesar -0,011 yang berarti bahwa jika variabel independen jumlah kantor nilainya tetap dan jumlah kantor bertambah 1 unit, maka nilai total aset bank umum syariah akan menurun sebesar -0,011.

Koefisien jumlah kantor bernilai negatif menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara jumlah kantor dengan total aset bank umum syariah, semakin banyak jumlah kantor maka semakin turun total aset.

Hasil uji yang menunjukkan nilai negatif disebabkan oleh karakteristik data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, karena data tersebut bersifat pasti dan telah dipublikasikan oleh instansi resmi, maka tidak dapat dimodifikasi atau disesuaikan sehingga analisis dilakukan berdasarkan kondisi data apa adanya.

4. Koefisien regresi variabel X3 (jumlah tenaga kerja) bernilai positif sebesar 0,000 yang berarti bahwa jika variabel independen jumlah tenaga kerja nilainya tetap dan jumlah tenaga kerja bertambah 1 ribuan maka nilai total aset bank umum syariah akan meningkat sebesar 0,000 ribuan.

Koefisien jumlah tenaga kerja bernilai positif menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara jumlah tenaga kerja dengan total aset bank umum syariah, semakin banyak jumlah tenaga kerja maka semakin banyak total aset akan ikut naik.

4.6.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Apabila uji t menggunakan tingkat signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.

Tabel 4.14 Uji T**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,896	,421		2,129	,039
	Dana Pihak Ketiga	1,300	,063	1,023	20,657	,000
	Jumlah Kantor	-,011	,012	-,046	-,943	,351
	Jumlah Tenaga Kerja	,000	,000	,068	3,658	,001

a. Dependent Variable: Total Aset

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan pada tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Hipotesis pertama (H1) bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah, karena dana pihak ketiga memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa H1 diterima.
2. Hipotesis kedua (H2) bahwa jumlah kantor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah, karena jumlah kantor mempunyai nilai signifikansi $0,351 > 0,05$ yang artinya bahwa H2 ditolak.
3. Hipotesis ketiga (H3) bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah, karena jumlah tenaga kerja mempunyai nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang artinya bahwa H3 diterima.

4.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai kritis F tabel dan nilai F hitung dibandingkan dengan uji distribusi.⁵⁸ $\alpha = 5\%$ (0,05) dan F hitung > F tabel. Adapun kriteria penilaian Uji F (simultan) adalah sebagai berikut :

1. H0 diterima, Ha ditolak jika F hitung < F tabel dan atau nilai Sig > 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan

⁵⁸ Variabel Antiseden, "Variabel Antiseden Organizational Citizenship Behavior (OCB)," *Jurnal Dinamika Manajemen* 2, no. 1 (2011): 70–77.

2. H_0 ditolak, H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan atau nilai $Sig < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.15 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11361,983	3	3787,328	1076,016	,000 ^b
	Residual	161,909	46	3,520		
	Total	11523,892	49			

a. Dependent Variable: Total Aset

b. Predictors: (Constant), Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Kantor, Dana Pihak Ketiga

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Kesimpulannya bahwa dana pihak ketiga, jumlah kantor, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah.

4.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien ini digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisaran antara 0 hingga 1. Presentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna apabila nilai determinasi ≤ 1 .

Tabel 4.16 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,993 ^a	,986	,985	1,87610

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Kantor, Dana Pihak Ketiga

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,985 atau 98,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, jumlah kantor, dan jumlah tenaga kerja memiliki kontribusi 98,5% dalam menerangkan total aset, sedangkan 1,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4.7 Pembahasan dan Analisis Data

4.7.1 Pengaruh dana pihak ketiga terhadap total aset bank umum syariah

Uji t dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah, dimana nilai signifikansi dana pihak ketiga adalah $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H1 diterima. Perbankan syariah kini menjadi salah satu lembaga keuangan yang semakin mendapat kepercayaan dari masyarakat, sehingga jumlah dana pihak ketiga terus bertambah. Hal ini menunjukkan peningkatan dana pihak ketiga perbankan syariah dari tahun 2019 hingga 2023.

Dana pihak ketiga bank umum syariah terus meningkat selama pandemi covid-19, menurut laporan statistik perbankan syariah yang dilampirkan oleh website OJK. Perbankan syariah dituntut untuk bisa bertahan dalam kondisi tersebut dengan menerapkan strategi efisien dengan membatasi penyaluran pembiayaan serta mengoptimalkan penghimpunan dana pihak ketiga. Pada tahun 2020, jumlah dana pihak ketiga mencapai Rp322,853 triliun, dan terus meningkat seiring dengan pemulihan pasca pandemi. Namun pertumbuhan dana pihak ketiga mencapai

Rp465,932 triliun pada tahun 2023 menurun menjadi 10,49 persen. Jumlah dana pihak ketiga mempengaruhi pertumbuhan total aset bank umum syariah, dimana lebih banyak dana yang dihimpun, semakin tinggi pertumbuhan total aset yang dimiliki. Hal ini mencerminkan kesehatan keuangan bank umum syariah serta meningkatnya kepercayaan nasabah dalam menitipkan dana mereka.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana nasabah yang lebih dalam bentuk mata uang rupiah atau valuta asing. Dana masyarakat ini merupakan dana terbesar bagi sebagian bank dan berpengaruh terhadap jumlah dana yang akan didistribusikan pada nasabah. Dana pihak ketiga dapat digunakan sebagai sumber dana utama bank untuk beroperasi. Masyarakat yang memiliki dana lebih dapat disimpan di bank dalam bentuk giro wadiah, tabungan wadiah, dan deposito mudharabah yang merupakan dana pihak ketiga dalam perbankan syariah.

Penelitian terdahulu oleh Khusnul dan Abdurrahman (2023) menemukan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah. Artinya semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin tinggi total aset yang dimiliki oleh bank umum syariah. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan penelitian ini menemukan bahwa dana pihak ketiga bank umum syariah dari tahun 2019 hingga tahun 2023 memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Hal ini menyebabkan peningkatan total aset pada bank umum syariah sehingga dana pihak ketiga bank umum syariah mengalami kenaikan setiap tahunnya.

4.7.2 Pengaruh jumlah kantor terhadap total aset bank umum syariah

Uji t jumlah kantor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah, dimana nilai signifikansi jumlah kantor adalah $0,351 > 0,05$, yang berarti H_2 ditolak. Indonesia telah mengalami penurunan jumlah kantor cabang bank umum syariah dari waktu ke waktu. Salah satu elemen layanan yang ditawarkan oleh bank syariah untuk membantu individu dalam menyimpan uang adalah jumlah kantor cabang bank. Keberadaan kantor cabang bank berkontribusi secara signifikan terhadap kemungkinan memperoleh keuangan dari masyarakat.

Pada tahun 2020, jumlah kantor Bank Umum Syariah (BUS) lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya. Karena memudahkan nasabah dalam mengakses

layanan, maka pertumbuhan jumlah kantor tersebut akan berkontribusi terhadap pertumbuhan aset BUS secara keseluruhan. Namun jumlah kantor BUS turun menjadi 1.967 kantor pada tahun 2023. Penurunan tersebut sejalan dengan penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang mencapai 5,05 persen pada tahun 2023 dibandingkan dengan 5,31 persen pada tahun sebelumnya.

Menurut penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, Labib Faruqi (2022) tidak menemukan korelasi antara jumlah kantor dan pertumbuhan total aset bank umum syariah. Akibatnya, aset keseluruhan yang dimiliki oleh bank umum syariah akan menurun secara bertahap karena semakin banyak kantor, semakin banyak biaya yang akan dikeluarkan. Jumlah kantor memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah selama lima tahun terakhir, menurut studi ini, yang didasarkan pada data dari Otoritas Jasa Keuangan. Akibatnya, jumlah bank umum syariah secara keseluruhan lebih sedikit, yang menyebabkan penurunan tahunan dalam jumlah kantor bank umum syariah.

4.7.3 Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap total aset bank umum syariah

Uji t jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah, dimana nilai signifikansi jumlah karyawan adalah $0,001 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa H3 dapat diterima. Kebutuhan akan sumber daya manusia (SDM) meningkat karena semakin banyak bank syariah yang membuka cabang, dan permintaan ini berubah setiap tahunnya menurut statistik dari Statistik Perbankan Syariah. Sumber daya utama untuk memastikan keberlanjutan operasi bisnis adalah tenaga kerjanya. Lebih banyak karyawan dapat menghasilkan layanan perbankan yang lebih baik dalam hal manajemen risiko, penyaluran pembiayaan, dan penghimpunan dana.

Pada tahun 2021, terdapat 50.708 karyawan yang bekerja di Bank Umum Syariah (BUS). Namun, pada tahun 2023 jumlah karyawan tersebut menurun. Sebuah studi CNBC Indonesia mengklaim bahwa meskipun kemajuan teknologi di industri perbankan memudahkan transaksi konsumen, namun juga berdampak buruk pada kehidupan karyawan Indonesia.

Menurut penelitian terdahulu oleh Mahfudhotin (2019), jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah. Hal ini berarti

bahwa bank umum syariah memiliki porsi total aset yang lebih besar jika dibandingkan dengan jumlah pegawainya. Penelitian yang didasarkan pada data Otoritas Jasa Keuangan ini menemukan bahwa jumlah pegawai bank umum syariah meningkat antara tahun 2019 dan 2023, sehingga berdampak signifikan terhadap pertumbuhan total aset bank umum syariah selama lima tahun terakhir. Akibatnya, total aset bank umum syariah meningkat, yang menyebabkan peningkatan jumlah tenaga kerja setiap tahunnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa faktor dana pihak ketiga, jumlah kantor, dan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset Bank Umum Syariah.

- a. Dengan koefisien regresi sebesar 1,300, dana pihak ketiga (X1) memiliki pengaruh terhadap total aset bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara dana pihak ketiga dengan total aset bank umum syariah, semakin banyak dana pihak ketiga, maka semakin banyak pula total asetnya.

Dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, uji-T pada variabel dana pihak ketiga menunjukkan bahwa H1 diterima. Dengan demikian, terbukti bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah Indonesia secara keseluruhan dari tahun 2019 hingga 2023.

- b. Dengan koefisien regresi sebesar -0,011 untuk jumlah kantor, maka jumlah kantor (X2) tidak berpengaruh terhadap total aset bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara jumlah kantor dengan total aset bank umum syariah, yaitu semakin banyak kantor maka semakin rendah total aset bank umum syariah.

Dengan signifikansi sebesar $0,351 > 0,05$, uji T yang diterapkan pada variabel jumlah kantor menunjukkan bahwa H2 ditolak. Dengan demikian, terbukti bahwa pertumbuhan total aset bank umum syariah Indonesia selama periode 2019–2023 dipengaruhi secara negatif oleh jumlah kantor.

Hasil uji yang menunjukkan nilai negatif disebabkan oleh karakteristik data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, karena data tersebut bersifat pasti dan telah dipublikasikan oleh instansi resmi, maka tidak dapat dimodifikasi atau disesuaikan sehingga analisis dilakukan berdasarkan kondisi data apa adanya.

- c. Dengan koefisien regresi sebesar 0,000, jumlah pegawai (X3) berpengaruh terhadap total aset bank umum syariah. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara

jumlah tenaga kerja dengan total aset bank umum syariah, semakin banyak tenaga kerja maka semakin tinggi pula total aset bank umum syariah.

Dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, uji-t yang diterapkan pada variabel jumlah tenaga kerja menunjukkan bahwa H3 diterima. Dengan demikian, terbukti bahwa peningkatan total aset bank umum syariah Indonesia dari tahun 2019 ke tahun 2023 dipengaruhi secara positif oleh jumlah tenaga kerja.

- d. Koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,985 atau 98,5% menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, jumlah kantor, dan jumlah tenaga kerja memiliki kontribusi sebesar 98,5% berpengaruh terhadap pertumbuhan total aset, sedangkan 1,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

5.2 Saran

Saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

- a. Untuk mengoptimalkan pertumbuhan aset secara keseluruhan, bank umum syariah dapat menambah tenaga kerja dan kapasitasnya untuk menghimpun dana dari pihak ketiga di masa mendatang.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan faktor lain yang berkaitan dengan keuangan syariah, bukan hanya pendanaan dana pihak ketiga. Perlu juga meneliti jenis pendanaan lainnya
- c. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana jumlah kantor, jumlah tenaga kerja, dan dana pihak ketiga memengaruhi pertumbuhan total aset di bank umum syariah Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi bagi pihak-pihak terkait serta sumber data tentang perbankan syariah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Nugroho, Rosseno. “BPS Ungkap Penyebab Ekonomi 2023 Lebih Rendah Dari 2022.” *CNBC Indonesia*. Last modified 2024. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20240205121957-4-511925/bps-ungkap-penyebab-ekonomi-2023-lebih-rendah-dari-2022>.
- Aksin, Nur. “Upah Dan Tenaga Kerja (Hukum Ketenagakerjaan Dalam Islam).” *Jurnal Meta Yuridis* 1, no. 2 (2018).
- Alfian, Tajul ‘Ula, dan Salwa Fachri Assa’dy. “Analisis Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Total Aset Bank Umum Syariah Di Provinsi Aceh.” *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah* 6, no. 2 (2016): 192–203.
- Ana Zahrotun Nihayah, Kartika Marella Vanni, Ali Imron, Lathif Hanafir Rifqi. “Analisis Ketahanan Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Diukur Dari Implementasi Literasi Keuangan Pada Masa Pandemi Covid 19.” *Jurnal E-Bis: Ekonomi Bisnis* 6, no. 2 (2022): 438–455.
- Aryanti, Rani Tri, dan Rofiul Wahyudi. “Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Journal of Global Business* (2022).
- Azizah, Putri Hidayatul, Denas Hasman Nugraha. “Etos Kerja Dalam Manajemen Pendidikan Islam Menurut Tafsir Al-Wahidi (Kitab Al-Basit) Terhadap Surat At-Taubah Ayat 105 Al-Idaroh : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam Putri Hidayatul Azizah , Denas Hasman Nugraha Untuk Mengelola Secara Efektif Dan Efesiensi Usaha Kolektif Sekelompok Manusia Yang Al-Idaroh : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam | 120” Stai Terpadu Yogyakarta 8 (2024).
- Basyariah, Nuhbatul. “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Kantor Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia” 18 (2019).
- Budi Rahayu, Yunita. dan Erti Pravitasmara Dewi, Yustina. *Manajemen Perkantoran Modern*. Pertama. Salatiga: CV Amerta Media, 2020.
- Dimah, Devi, Miftahul Jannah. “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2018-2020” (n.d.).

- Faruqi, Labib. “Analisis Faktor- Faktor Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2009 - 2019” 7308, no. July (2022): 16–28.
- Hamdi, asep Saepul dan Bahrudin, E. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Edited by Azwar Anas. Bogor: Deepublish, 2014.
- Hutauruk, Dina. “Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Mencapai Rp 845,61 Triliun.” *Kontan.Co.Id*. Last modified 2024. <https://keuangan.kontan.co.id/news/aset-perbankan-syariah-di-indonesia-mencapai-rp-84561-triliun>.
- Ibrahimi, Universitas Sukorejo Situbondo. “Peran Dan Fungsi Perbankan Syariah Perspektif Sosio-Kultur” (2004): 110–119.
- Irsyad, Muhammad. “Perbandingan Perbankan Konvensional Dan Syariah (Studi Mengenai Perbedaan).” *Jurnal Kajian Hukum* 4, no. 1 (2023): 65–71. <http://jurnal.bundamedia grup.co.id/index.php/iuris>.
- Istiqomah, Khusnul, Abdurrahman, dan Darwisyah. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Pertumbuhan Pembiayaan Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2014 – 2016” 1, no. 4 (2023): 972–979.
- Jailani, M Syahrani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif” 1 (2023): 1–9.
- Kholid, Muhamad. “Prinsip-Prinsip Hukum Ekonomi Syariah Dalam Undang-Undang Tentang Perbankan Syariah.” *Asy-Syari’ah* 20 (2018).
- Kristianingsih, Rinita Salsa Ziljiani, Koernia Purwihartuti, Hennida Karnawat, dan Setiawan. “Analisis Determinan Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia” 3, no. 4 (2022): 868–874.
- Mahfudhotin. “Analisa Pertumbuhan Tenaga Kerja Dan Jaringan Kantor Terhadap Perkembangan Aset Perbankan Syariah.” *el-Qist* 9, no. 1 (2019).
- Marciandini, Shalsabila. “Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Jumlah Kantor, Dan Ukuran Bank Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Di Indonesia.” *Jurnal of Accounting, Management, and Islamic Economics* 1 (2023): 345–356.

- Mardhiyaturrositaningsih dan M. Syarqim Mahfudz. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Industri Perbankan Syariah: Analisis Komparatif.” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2 (2020): 1–10.
- Na’afi, Septiana. “Efektifitas Kebijakan OJK Terkait Buyback Saham Terhadap Perubahan IHSG Di Masa Pandemi Covid-19.” *Aghniya Jurnal Ekonomi Islam* 2 (2020): 241–256.
- Ningsih, dan Abdullah, Fatima. “Analisis Perbedaan Pencari Kerja Dan Lowongan Kerja Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19 Di Kota Malang.” *Journal of Regional Economics Indonesia* (2021).
- Ningsih, Indah Wahyu, Annisa Mayasari, dan Uus Ruswandi. “Konsep Pendidikan Multikultural Di Indonesia” 6, no. 1 (2022): 1083–1091.
- Nuraida, Ida. *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Nurhayati, Jamhuriyah. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk” 4, no. 4 (2021): 342–353.
- Ode Alimusa, La. *Manajemen Perbankan Syariah Suatu Kajian Ideologis Dan Teoritis*. Pertama. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Putra, Firmansyah dan Nafik, Muhammad. “Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2015” 1 (2023): 24–36.
- Ramadanta, Azuma Furqani. “Perbandingan Perkembangan Perbankan Syariah Dan Perbankan Konvensional.” Last modified 2022. <https://kumparan.com/azuma-furqani-ramadanta/perbandingan-perkembangan-perbankan-syariah-dan-perbankan-konvensional-1xe5v9k0C9s>.
- Rikka Sri Ariani, Parno, Angrum Pratiwi. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Financing to Deposit Ratio (Fdr), Non Performing Financing (Npf) Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Journal of Islamic Banking and Finance* 2, no. 1 (2022): 32–46.
- Saekhu. “Dampak Indikator Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Pendahuluan Salah Satu Kunci Penting Dalam Mencapai Pertumbuhan Ekonomi Yang.”

- Jurnal Ekonomi Islam* 8 (2017): 103–130.
- Setiawati, Susi. “Ramai Tutup ATM & Kantor Cabang, Ini Bukti Kerja Di Bank Makin Sulit.” *CNBC Indonesia*. Last modified 2024. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20240612065916-128-545851/ramai-tutup-atm-kantor-cabang-ini-bukti-kerja-di-bank-makin-sulit>.
- Sholiha, Imroatus. “Efektifitas Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia Pasca Covid 19” 9 (2023): 37–60.
- Silalahi, Evelin R.R, dan Vhanny A.P. Sihotang. “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” 7, no. 2 (2021): 153–166.
- Simamora, Nurtiandriyani. “Beban Tenaga Kerja Sejumlah Bank Meningkat, Ini Penyebabnya.” *Kontan.Co.Id*. Last modified 2023. <https://keuangan.kontan.co.id/news/beban-tenaga-kerja-sejumlah-bank-meningkat-ini-penyebabnya?page=1>.
- Sonia Marsella Putri, M. Balafif, Anggraeni Rahmasari. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing to Deposit Ratio Dan Non Performing Financing Terhadap Pertumbuhan Aset PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Jabal Nur Surabaya” 1 (2020): 64–72.
- Sudarmaji. “Penyelesaian Hukum Pekerja Berdasarkan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu Ditinjau Dari Hukum Ketenagakerjaan.” *Kajian Masalah Hukum dan Pembangunan perspektif* 28 (2023): 39–49.
- Sudarta. “Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2023” 16, no. 1 (2022): 1–23.
- Susanto, Primadi Candra, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, and Josua Panatap. “Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi , Sampel , Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)” 3, no. 1 (2024): 1–12.
- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, and Ramadani Syafitri. “Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif” (2023).
- Syaugi, Syaugi, and Ichwan Anaz Alamaud. “Dinamika Perbankan Syariah Dalam Konstelasi

- Hukum Nasional Di Indonesia.” *Qonun Iqtishad EL Madani Journal* 1, no. 2 (2022): 56–61.
- Warka, Made dan Hariyanto, Erie. “Kedudukan Bank Syariah Dalam Sistem Perbankan Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2016).
- Yunaeni Risdiana, Faraniena. “Analisis Jaringan Kantor Dan Pertumbuhan Tenaga Kerja Terhadap Total Aset Unit Usaha Faraniena Yunaeni Risdiana Institut Agama Islam Negeri Madura” 13, no. 1 (2020): 1–7.
- Yusriadi. “Bank Syariah Dan Konvensional (Suatu Analisis Perbedaan Dan Prinsip-Prinsipnya).” *Syarah jurnal hukum islam dan ekonomi* 11, no. 1 (2022): 1–15.
<https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/syarah/article/view/293/274>.
- “Dialog.” *Jurnal Penelitian dan Kajian Keagamaan*, no. 67 (2009).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Pokok Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Periode 2019-2023 (*Triliun*)

Nama Bank	TAHUN				
	2019	2020	2021	2022	2023
Bank Aceh Syariah	20,924	21,574	24,018	22,976	24,467
Bank NTB Syariah	6,816	7,409	8,143	9,780	10,676
Bank Muamalat	40,357	41,425	46,871	46,143	47,559
Bank Victoria Syariah	1,710	1,576	1,234	0,816	1,100
Bank BJB Syariah	5,790	6,660	7,880	9,120	6,470
Bank Mega Syariah	5,714	7,495	10,791	12,784	9,747
Bank Panin Dubai Syariah	8,707	7,918	7,796	10,638	12,648
Bank Bukopin Syariah	5,087	2,080	4,595	5,589	6,056
Bank BCA Syariah	6,204	6,848	7,677	9,481	10,949
Bank BTPN Syariah	9,800	9,780	10,973	12,000	12,140
Jumlah Keseluruhan	111,109	112,765	129,978	139,327	141,812

Lampiran 2. Data Pokok Jumlah Kantor Bank Umum Syariah Periode 2019-2023

Nama Bank	TAHUN				
	2019	2020	2021	2022	2023
Bank Aceh Syariah	117	117	123	155	161
Bank NTB Syariah	34	36	37	40	41
Bank Muamalat	233	216	211	208	235
Bank Victoria Syariah	9	6	5	2	2
Bank BJB Syariah	63	63	63	63	65
Bank Mega Syariah	61	62	62	65	65
Bank Panin Dubai Syariah	16	11	10	10	10

Bank Bukopin Syariah	19	19	20	22	23
Bank BCA Syariah	67	69	73	73	76
Bank BTPN Syariah	26	26	66	24	15
Jumlah Keseluruhan	645	625	670	662	693

Lampiran 3. Data Pokok Jumlah Tenaga Kerja Bank Umum Syariah Periode 2019-2023
(Ribuan)

Nama Bank	TAHUN				
	2019	2020	2021	2022	2023
Bank Aceh Syariah	2.014	2.030	2.032	2.247	2.218
Bank NTB Syariah	1.157	1.265	1.433	1.446	1.664
Bank Muamalat	3.974	2.968	2.700	2.480	2.597
Bank Victoria Syariah	169	131	109	68	74
Bank BJB Syariah	951	940	963	1.602	1.162
Bank Mega Syariah	2.302	1.897	6.320	1.201	1.267
Bank Panin Dubai Syariah	468	423	390	414	486
Bank Bukopin Syariah	549	553	540	591	537
Bank BCA Syariah	554	581	615	662	771
Bank BTPN Syariah	11.388	11.988	12.218	12.781	14.310
Jumlah Keseluruhan	23.526	22.776	27.320	23.492	25.086

Lampiran 4. Data Pokok Pertumbuhan Total Aset Bank Umum Syariah Periode 2019-2023
(Triliun)

Nama Bank	TAHUN				
	2019	2020	2021	2022	2023
Bank Aceh Syariah	25,121	25,480	28,170	28,767	30,470
Bank NTB Syariah	8,640	10,419	11,215	13,001	14,269
Bank Muamalat	50,556	51,241	58,899	61,364	66,953
Bank Victoria Syariah	2,262	2,296	1,661	2,111	3,082

Bank BJB Syariah	7,723	8,884	10,358	12,445	13,649
Bank Mega Syariah	8,007	16,117	14,041	16,070	14,566
Bank Panin Dubai Syariah	11,135	11,302	14,426	14,791	17,343
Bank Bukopin Syariah	6,739	5,223	6,220	7,013	7,920
Bank BCA Syariah	8,634	9,720	10,642	12,669	14,471
Bank BTPN Syariah	15,383	16,435	18,543	21,161	21,435
Jumlah Keseluruhan	144,2	157,117	174,175	189,392	204,158

Lampiran 5. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.457395	(9,37)	0.2002
Cross-section Chi-square	15.171672	9	0.0863

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Lampiran 6. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.		
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.173925	3	0.3656

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	1.319242	1.291316	0.016960	0.8302
X2	0.018761	-0.009148	0.000597	0.2533
X3	-0.000190	0.000280	0.000000	0.1753

Lampiran 7. Uji Lagrange

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.56E-06 (0.9985)	0.449372 (0.5026)	0.449376 (0.5026)
Honda	0.001887 (0.4992)	0.670352 (0.2513)	0.475345 (0.3173)
King-Wu	0.001887 (0.4992)	0.670352 (0.2513)	0.558814 (0.2881)
Standardized Honda	0.909164 (0.1816)	0.959344 (0.1687)	-2.063926 (0.9805)
Standardized King-Wu	0.909164 (0.1816)	0.959344 (0.1687)	-1.820247 (0.9656)
Gourieroux, et al.	--	--	0.449376 (0.4510)

Lampiran 8. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dana Pihak Ketiga	50	,82	47,56	12,6998	12,07041
Jumlah Kantor	50	2,00	235,00	65,9000	64,12432
Jumlah Tenaga Kerja	50	68,00	14310,00	2444,0000	3591,94656
Total Aset	50	1,66	66,95	17,3808	15,33563
Valid N (listwise)	50				

Lampiran 9. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15977828
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,152
	Negative	-,082
Test Statistic		,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		,055 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 10. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,896	,421		2,129	,039		
	Dana Pihak Ketiga	1,300	,063	1,023	20,657	,000	,125	8,031
	Jumlah Kantor	-,011	,012	-,046	-,943	,351	,127	7,862
	Jumlah Tenaga Kerja	,000	,000	,068	3,658	,001	,893	1,120

a. Dependent Variable: Total Aset

Lampiran 11. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,604	,286		2,110	,040
	Dana Pihak Ketiga	,024	,043	,212	,559	,579
	Jumlah Kantor	,004	,008	,212	,564	,576
	Jumlah Tenaga Kerja	-3,736E-6	,000	-,010	-,070	,945

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 12. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,993 ^a	,986	,985	1,87610	1,761

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Kantor, Dana Pihak Ketiga

b. Dependent Variable: Total Aset

Lampiran 13. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,896	,421		2,129	,039
	Dana Pihak Ketiga	1,300	,063	1,023	20,657	,000
	Jumlah Kantor	-,011	,012	-,046	-,943	,351
	Jumlah Tenaga Kerja	,000	,000	,068	3,658	,001

a. Dependent Variable: Total Aset

Lampiran 14. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,896	,421		2,129	,039
	Dana Pihak Ketiga	1,300	,063	1,023	20,657	,000
	Jumlah Kantor	-,011	,012	-,046	-,943	,351
	Jumlah Tenaga Kerja	,000	,000	,068	3,658	,001

a. Dependent Variable: Total Aset

Lampiran 15. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11361,983	3	3787,328	1076,016	,000 ^b
	Residual	161,909	46	3,520		
	Total	11523,892	49			

a. Dependent Variable: Total Aset

b. Predictors: (Constant), Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Kantor, Dana Pihak Ketiga

Lampiran 16. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,993 ^a	,986	,985	1,87610

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Kantor, Dana Pihak Ketiga

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Data Pribadi

Nama : Laili Rizqi Amalia
Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 29 Juni 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Waru RT 01/RW 01 Kec. Mranggen, Kab. Demak
Telepon/No. HP : 0895385236617
Email : lailirizqi68@gmail.com
No. HP : 0895385236617

Data Orang Tua

Nama Ayah : Akhmad
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Buruh
Nama Ibu : Alm. Sholekhah
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : -
Alamat : Desa Waru RT 01/RW 01 Kec. Mranggen, Kab. Demak

Riwayat Pendidikan

1. SD (2009-2015) : SD Negeri Waru
2. MTS (2015-2018) : MTs Miftahul Ulum Ngemplak
3. SMA (2018-2021) : SMA Negeri 1 Mranggen
4. S1 (2021-2025) : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Pengalaman

1. HMJ S1 Perbankan Syariah 2022